

**PERANAN KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM
MENCEGAH KENAKALAN REMAJA DI DESA PRAMBON
KECAMATAN DAGANGAN KABUPATEN MADIUN**

SKRIPSI



Oleh :

Karimatus Sholihah

NIM. 303180055

Pembimbing:

Dr. Iswahyudi, M.Ag.

NIP. 197903072003121003

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PONOROGO**

2023

ABSTRAK

Karimatus Sholihah, 2023, Peranan Komunikasi Orang Tua Dalam Mencegah Kenakalan Remaja, **Skripsi** Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Pembimbing Dr. Iswahyudi, M.Ag.

Kata kunci: Komunikasi, Kenakalan, Orang tua dan Remaja

Komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan ini dimana pun dan kapan pun termasuk dalam lingkungan keluarga. Peranan keluarga terutama orangtua, menjadi amat penting bagi pembentukan karakter anak, terlebih lagi bila anak tersebut mulai memasuki masa remaja. Masa remaja merupakan masa yang banyak mengalami perubahan baik jasmani, rohani, maupun pikiran. Masalah remaja pada umumnya disebabkan adanya konflik peran sosial. Kenakalan remaja merupakan perbuatan-perbuatan yang dapat merugikan baik diri sendiri maupun orang lain dan dapat melanggar hukum. Oleh karena itu peranan orang tua terhadap anak salah satunya melalui komunikasi sangat penting dalam mencegah kenakalan remaja.

Dalam penelitian ini, penulis membahas bagaimana bentuk-bentuk kenakalan remaja, kemudian bagaimana komunikasi yang dilakukan orang tua dalam mencegah kenakalan remaja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kenakalan remaja serta menjelaskan komunikasi yang dilakukan orang tua dalam mencegah kenakalan remaja di Desa Prambon Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun.

Pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah kualitatif yang merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan untuk di analisis. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Teknik analisis data dengan menyusun data yang telah di peroleh kemudian mengorganisikan ke dalam pola serta membuat kesimpulan yang mudah dipahami.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk kenakalan remaja berupa merokok, pulang larut malam, kebut-kebutan di jalan serta berkelahi dengan teman sebaya. Kemudian peranan komunikasi orang tua terhadap kenakalan yang terjadi dalam lingkungan memiliki pengaruh pada tingkat kenakalan remaja.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Karimatus Sholihah
NIM : 303180055
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis yang berjudul “Peranan Komunikasi Orang Tua Dalam Mencegah Kenakalan Remaja di Desa Prambon Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun” (benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, dan bukan mengambil alih tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri, selain itu, sumber informasi yang di kutip penulis lain telah di sebutkan dalam footnote dan di cantumkan dalam daftar pustaka).

Apabila dalam kemudian hari terbukti atau dapat di buktikan skripsi ini jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Ponorogo, 10 Mei 2023

Yang Membuat Pernyataan,



Karimatus Sholihah

NIM. 303180055

NOTA PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Munaqosyah Skripsi
Kepada : Yth. Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN
Ponorogo

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh


Setelah secara cermat kami baca/ teliti kembali dan di adakan perbaikan/ penyempurnaan sesuai petunjuk dan arahan kami, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Karimatus Sholihah
NIM : 303180055
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Judul : Peranan Komunikasi Orang Tua Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Studi Kasus di Desa Prambon, Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun).

Telah memenuhi syarat untuk di ajukan dalam sidang munaqosah skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Ponorogo. Untuk itu, kami mengharap agar segera di munaqosahkan.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing,

Dr. Iswahyudi, M.Ag
NIP. 197903072003121003

LEMBAR PERSETUJUAN (Nota Dinas)


Skripsi atas nama saudara:

Nama : Karimatus Sholihah
NIM : 303180055
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Judul : Peranan Komunikasi Orang Tua Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Studi Kasus di Desa Prambon, Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun).

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

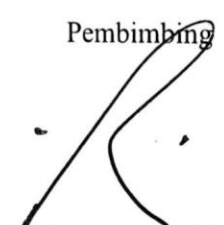
Ponorogo, 10 Mei 2023

Mengetahui,
Ketua Jurusan


Muhammad Nurdin, M.Ag

NIP. 197604132005011001

Menyetujui,
Pembimbing


Dr. Iswahyudi, M.Ag

NIP. 197903072003121003



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

PENGESAHAN

Judul : Peranan Komunikasi Orang Tua Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Studi Kasus di Desa Prambon, Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun)

Nama : Karimatus Sholihah

NIM : 303180055

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang munaqosah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 31 Mei 2023

Dan telah diterima oleh tim penguji dan disahkan oleh Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam Bimbingan Penyuluhan Islam (S.Sos) pada:

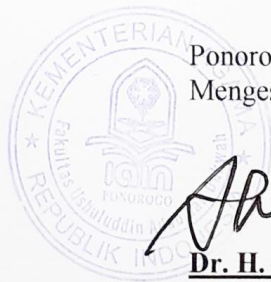
Hari : Selasa

Tanggal : 06 Juni 2023

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : Muhammad Nurdin, M.Ag.
2. Penguji 1 : Dr. H. Ahmad Munir, M.Ag.
3. Penguji 2 : Dr. Iswahyudi, M.Ag.

Ponorogo, 06 Juni 2023
Mengesahkan



Dr. H. Ahmad Munir, M. Ag.
NIP.196806161998031002

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Karimatus Sholihah

NIM : 303180055

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Judul : Peranan Komunikasi Orang Tua dalam Mencegah Kenakalan Remaja
di Desa Prambon, Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun.

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan ini, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 06 Juni 2023



Karimatus Sholihah
NIM. 303180055

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan ini dimana pun dan kapan pun termasuk dalam lingkungan keluarga. Pembentukan komunikasi intensif, dinamis dan harmonis dalam keluarga tentu menjadi dambaan setiap keluarga. Peranan keluarga terutama orangtua, menjadi amat penting bagi pembentukan karakter anak, terlebih lagi bila anak tersebut mulai memasuki masa remaja. Komunikasi dalam keluarga dapat dipengaruhi melalui pola hubungan antar peran. Hal ini, disebabkan masing-masing peran yang ada dalam keluarga dilaksanakan melalui komunikasi. Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau untuk mengubah sikap, pendapat atau perilaku, baik langsung atau secara lisan maupun tidak langsung melalui media.¹

Komunikasi sebenarnya bukan hanya ilmu pengetahuan tetapi juga seni dalam bergaul atau berinteraksi. Agar kita dapat berkomunikasi dengan efektif kita dituntut bukan hanya memahami prosesnya, tetapi juga mampu menerapkan pengetahuan kita secara kreatif dalam proses komunikasi tersebut. Komunikasi yang efektif adalah komunikasi dimana makna yang distimulasikan serupa atau sama dengan yang dimaksudkan komunikator atau pemberi pesan, mempelajari komunikasi yang efektif pada dasarnya

¹ Z Thoyibah, *Komunikasi dalam Keluarga: Pola dan Kaitannya dengan Kenakalan Remaja* (Pekalongan: Penerbit NEM, 2021), 27.

berusaha memahami apa yang menyebabkan orang lain berperilaku sebagaimana yang ia lakukan, termasuk juga komunikasi dalam keluarga sama seperti itu yaitu berusaha memahami apa yang menyebabkan orang dalam keluarga tersebut berperilaku sebagaimana yang keluarga inginkan.²

Pada masa remaja, seseorang akan mengalami berbagai perubahan mengenai dirinya, baik perkembangan fisik maupun psikologis. Remaja pada umumnya sangat rentan terhadap pengaruh dari lingkungannya. Karena di masa inilah remaja banyak mengalami berbagai problema mengenai jiwa psikologisnya, yang tanpa disadari remaja tersebut akan mengalami proses pencarian identitas diri. Sehingga remaja rentan terjerumus ke dalam berbagai bentuk penyimpangan sosial atau yang lebih dikenal dengan kenakalan remaja.³ Remaja merupakan generasi muda dan bagian dari aset nasional sebagai harapan bagi masa depan bangsa, negara serta agama. Untuk mewujudkan semuanya sudah semestinya menjadi kewajiban dan tugas baik dari orang tua, pendidik dan pemerintah untuk mempersiapkan generasi muda menjadi generasi yang tangguh, berwawasan dan berpengetahuan yang luas dengan jalan membimbing dan mengarahkan mereka sehingga menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab secara moral.

² Patrix Brando Rimpok, 'Intensitas Komunikasi dalam Keluarga Untuk Meminimalisir Kenakalan Remaja di Desa Maumbi Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara', *Journal 'Acta Diurna'*, IV.1 (2015), 1-2.

³ Brian Abraham Rogi, 'Peranan Komunikasi Keluarga dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Kelurahan Tataaran 1 Kecamatan Tondano Selatan', *Jurnal Acta Diurna*, 4.4 (2015), 6.

Masa remaja merupakan masa yang banyak mengalami perubahan baik jasmani, rohani, maupun pikiran. Pada masa ini remaja banyak mengalami gejolak emosi remaja. Masalah remaja pada umumnya disebabkan adanya konflik peran sosial. Dimana pada satu pihak ia sudah ingin mandiri sebagai orang dewasa, di lain pihak ia masih harus terus mengikuti kemauan orang tua. Gejolak emosi tersebut menyebabkan kondisi psikisnya belum stabil, dengan adanya kondisi yang belum stabil ini pula yang menyebabkan para remaja sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya.⁴ Ketika seseorang beranjak remaja, beberapa perubahan terjadi, baik dari segi fisik maupun mental.

Menurut Soetjiningsih remaja adalah bila seorang anak telah mencapai umur 10-18 tahun bagi anak perempuan dan 12-20 tahun bagi anak laki-laki.⁵ Pada masa ini anak remaja sudah memiliki banyak keinginan yang hendak diwujudkan di masa depan. Akan tetapi remaja belum mempunyai banyak kemampuan yang memadai untuk mewujudkan semua itu. Berujung dengan pengambilan keputusan tidak baik dan berdampak terhadap perilakunya karena adanya sikap labil. Remaja pada umumnya sangat rentan terhadap pengaruh dari lingkungannya. Karena di masa inilah remaja banyak mengalami berbagai problema mengenai jiwa psikologisnya, yang tanpa disadari remaja tersebut akan mengalami proses pencarian identitas diri. Hal ini sering kali disebut dengan “krisis identitas diri”

⁴ Willis, Sofyan S, *Konseling Individual* (Bandung: Alfabeta, 1981), 19.

⁵ Z Thoyibah, *Komunikasi dalam Keluarga: Pola dan Kaitannya dengan Kenakalan Remaja* (Pekalongan: Penerbit NEM, 2021), 26

sehingga remaja rentan terjerumus ke dalam berbagai bentuk penyimpangan sosial atau yang lebih dikenal dengan kenakalan remaja.

Data kenakalan remaja di Indonesia dari tahun ketahun selalu mengalami peningkatan. Dari Badan Pusat Statistik (BPS) Pada tahun 2013 angka kenakalan remaja di Indonesia mencapai 6325 kasus, sedangkan pada tahun 2014 jumlahnya mencapai 7007 kasus dan pada tahun 2015 mencapai 7762 kasus. Artinya dari tahun 2013-2014 mengalami kenaikan sebesar 10,7%, kasus tersebut terdiri dari berbagai kasus kenakalan remaja diantaranya, pencurian, pembunuhan, pergaulan bebas dan narkoba. Dari data yang didapat kita dapat memprediksi jumlah peningkatan angka kenakalan remaja, dengan menghitung tren serta rata-rata pertumbuhan, dengan itu kita bisa mengantisipasi lonjakan dan menekan angka kenakalan remaja yang terus meningkat tiap tahunnya. Prediksi tahun 2016 mencapai 8597,97 kasus, 2017 sebesar 9523,97 kasus, 2018 sebanyak 10549,70 kasus dan pada tahun 2019 mencapai 11685,90 kasus serta pada tahun 2020 mencapai 12944,47 kasus. Mengalami kenaikan tiap tahunnya sebesar 10,7%.⁶

Kenakalan remaja merupakan perbuatan-perbuatan yang dapat merugikan baik diri sendiri maupun orang lain dan dapat melanggar hukum. Fenomena kenakalan remaja dewasa ini seperti : Penyalahgunaan narkoba, seks bebas, kekerasan, game online, membolos dari sekolah, menonton

⁶ Rahmi Pramulia Fitri dan Oktaviani Yoneta, 'Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Kenakalan Remaja Pada Siswa-Siswi MAN 2 Model Kota Pekanbaru', *Jurnal Kesehatan Ibnu Sina*, 3.2 (2019), 85.

konten dewasa, membohongi orang tua, mencuri, kurangnya sopan santun kepada yang lebih tua serta pemberontakan dan masih banyak lagi. Terjadinya kenakalan remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor penyebab yakni, faktor diri sendiri, faktor keluarga dan lingkungan masyarakat serta lingkungan sekolah. Keluarga merupakan faktor pemicu utama karena kurang berfungsinya peran orang tua sebagai figur teladan bagi anak. Salah satu faktor dari keluarga antara lain yakni tidak adanya komunikasi atau dialog yang efektif diantara anggota keluarga. Komunikasi yang efektif dengan anggota keluarga dapat memberikan kesan, keinginan, sikap, pendapat, dan pengertian yang dilandasi rasa cinta kasih, kerja sama, kepercayaan dan keterbukaan diantara mereka.⁷

Berdasarkan wawancara kepada bapak Yudho selaku Kepala Desa Prambon, kenakalan remaja yang terjadi di lingkungan masyarakat berupa merokok, berkata kasar, balapan motor, beberapa kasus adu mulut sehingga menimbulkan perkelahian antar teman dan anak yang membangkang orang tua.⁸ Perbandingan kenakalan remaja yang terjadi di Desa Prambon dengan desa sebelah yaitu Desa Jetis adalah pada Desa Jetis terdapat sebuah kasus tawuran sarung yang terjadi pada 3 tahun yang lalu. Hal tersebut menimbulkan kegaduhan sehingga menyebabkan aparat desa turun tangan. Kemudian beberapa kali terjadi kasus mabuk-mabukan pada tengah malam di depan balai desa yang mengganggu kenyamanan warga setempat. Remaja

⁷ Debby D.V. Kawengian Mariam Sondakh, Elfie Mingkid, 'Peranan Komunikasi Keluarga dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Kabupaten Minahasa', *Jurnal Acta Diurna*, 3.4 (2019), 2.

⁸ Lihat Lampiran Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/27/6/2022

yang mabuk-mabukan terpengaruh oleh teman dewasanya ketika mereka berkumpul di warung.⁹

Selain hal tersebut, Desa Prambon dan Desa Jetis memiliki beberapa poin kenakalan yang sama seperti masalah remaja yang sering berkata kasar, remaja yang sering pulang larut malam, perkelahian, balap motor, dan judi. Tetapi di Desa Prambon terdapat adanya peranan komunikasi orang tua, sehingga skala kenakalan yang terjadi di Desa Prambon menjadi rendah. Adapun seperti perbuatan judi, balapan liar, mabuk-mabukan lebih di dominasi dengan mereka yang memasuki usia dewasa, bukan usia remaja.¹⁰ Alasan peneliti melakukan penelitian di desa Prambon yaitu untuk mengetahui seberapa besar peranan komunikasi orang tua dalam mencegah kenakalan remaja disana. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis ingin mengkaji lebih jauh seberapa besarnya peranan komunikasi orang tua dalam mencegah kenakalan remaja di Desa Prambon Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **PERANAN KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM MENCEGAH KENAKALAN REMAJA DI DESA PRAMBON KECAMATAN DAGANGAN KABUPATEN MADIUN.**

⁹ Lihat Lampiran Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/5/5/2023

¹⁰ Lihat Lampiran Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/27/6/2022

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis merumuskan permasalahan-permasalahan yang berguna sebagai pijakan penyusunan skripsi ini. Adapun rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk kenakalan remaja yang terjadi di Desa Prambon Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun ?
2. Bagaimana komunikasi yang dilakukan orangtua dalam mencegah kenakalan remaja di Desa Prambon Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang penulis rumuskan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kenakalan remaja yang terjadi di Desa Prambon Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun.
2. Untuk menjelaskan komunikasi yang dilakukan orangtua dalam mencegah kenakalan remaja di Desa Prambon Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan nantinya dapat menjadi khazanah keilmuan dalam meningkatkan kualitas sumber daya kehidupan. Sumber daya sebagai potensi, pada dasarnya baru berupa kemungkinan, layaknya lembaga atau benih pada tumbuh-tumbuhan

hasilnya baru akan terlihat apabila potensi tersebut dapat disalurkan melalui pengarahan, bimbingan, latihan yang terarah, teratur dan berkelanjutan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi IAIN Ponorogo. Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat dan dapat melengkapi referensi pada Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
- b. Bagi para Orang Tua. Sebagai bahan masukan untuk menjadi seorang pendidik yang baik bagi anak, sehingga dapat mengatasi terjadinya kenakalan remaja.
- c. Bagi Peneliti. Sebagai bahan pembandingan bagi mahasiswa atau peneliti lainnya yang ingin meneliti topik permasalahan yang sama tentang Peranan Komunikasi Orangtua Dalam Mencegah Kenakalan Remaja.

E. Telaah Pustaka

Berbagai penelitian yang membahas tentang peranan komunikasi orang tua dalam mencegah kenakalan remaja telah dilakukan oleh para peneliti. Di antara penelitian tersebut yaitu:

Pertama, Skripsi Zeniyus Tri Guntara yang berjudul *Komunikasi Dakwah Orang Tua Terhadap Remaja Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Studi Kasus Di Desa Banjar Negeri Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus)*. Skripsi ini disusun pada tahun 2019 oleh mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Hasil dari penelitian skripsi tersebut adalah faktor yang menjadi penyebab kenakalan remaja di Desa Banjar Negeri Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus yaitu dipengaruhi oleh faktor pergaulan dan kurang awasnya orang tua dalam memantau pergaulan anak remaja. Dan komunikasi orang tua terhadap anak menggunakan metode Komunikasi Dakwah yang dilakukan orang tua di dalam keluarga seperti menasihati anak untuk selalu berbuat baik dengan cara menjalankan perintah Allah dan menjauhi laranganNya.¹¹

Kedua, Skripsi Siti Artima Hasibuan yang berjudul *Komunikasi Orang Tua Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Di Desa Aek Raru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara*. Skripsi ini disusun pada tahun 2020 oleh mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Dalam skripsi ini membahas mengenai komunikasi orang tua dalam menghadapi kenakalan remaja, kendala apa saja yang dihadapi serta upaya yang dilakukan orang tua dalam mencegah kenakalan remaja.¹²

Ketiga, Skripsi Sarah Rizqi Putri yang berjudul *Peran Komunikasi Antarpribadi Orang Tua Dengan Anak Dalam Mencegah Kenakalan Di Kelurahan Kenangan Kabupaten Deli Serdang*. Skripsi ini disusun pada tahun 2019 oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial, Program Studi Ilmu Komunikasi,

¹¹ Zeniyus Tri Guntara, 'Komunikasi Dakwah Orang Tua Terhadap Remaja dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Studi Kasus di Desa Banjar Negeri Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus)' (UIN Raden Intan Lampung, 2019).

¹² Siti Artima Hasibuan, 'Komunikasi Orang Tua dalam Mencegah Kenakalan Remaja di Desa Aek Raru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara' (IAIN Padangsidimpuan, 2020).

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Dalam skripsi ini membahas tentang peran komunikasi antarpribadi orangtua dan anak dalam mencegah kenakalan remaja di Kelurahan Kenangan yang ternyata dapat diambil kesimpulan bahwasanya komunikasi antarpribadi orangtua dan anak belum optimal dalam mencegah kenakalan remaja yang terjadi. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh Sarah Rizqi Putri dan menemukan bahwa komunikasi dua arah antara orangtua dan anak masih belum optimal. Kurangnya rasa empati orangtua yang dengan cepat memvonis anak ketika berbuat kesalahan membuat anak merasa terpojok dan tertekan. Peran komunikasi antarpribadi orangtua dan anak pada penelitian tersebut adalah sebagai sarana atau alat untuk menyampaikan serta mengontrol dan mengarahkan perilaku anak sesuai dengan kehendak orangtua. Selain itu, komunikasi antarpribadi juga membantu orangtua dalam memecahkan permasalahan yang sedang dialami oleh anak.¹³

Dari deskripsi tersebut terdapat sejumlah perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis ini. Dalam penelitian ini memiliki perbedaan lokasi yaitu berada di Desa Prambon, Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun. Serta persamaan dalam penelitian ini yaitu membahas tentang peran komunikasi orang tua dalam mencegah kenakalan remaja.

¹³ Sarah Rizqi Putri, 'Peran Komunikasi Antar Pribadi Orang Tua dengan Anak Dalam Mencegah Kenakalan di Kelurahan Kenangan Kabupaten Deli Serdang' (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2019).

F. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Selanjutnya, setelah data terkumpul maka tahap selanjutnya adalah analisis data.¹⁴

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian yang dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam satu waktu dan kegiatan serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu.¹⁵

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berlokasi di Desa Prambon Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun. Desa Prambon terdiri dari 2 dusun dengan jumlah penduduk tercatat pada tahun 2021 sebesar 2.086 jiwa yang terdiri dari Laki-laki sebanyak 1.069 jiwa dan Perempuan sebanyak 1.017 jiwa. Peneliti memilih lokasi tersebut karena peneliti mengetahui secara langsung bagaimana kenakalan remaja yang terjadi disana. Peneliti mempertimbangkan kedalaman informasi yang akan di dapat serta kepraktisan lokasi penelitian.

¹⁴ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 6.

¹⁵ Wahyuni, Sri, *Metode Penelitian Studi Kasus*, (Madura: UTM Press, 2013), 3.

3. Data dan Sumber Data

a. Data

Data dibutuhkan peneliti untuk memecahkan masalah yang menjadi pokok pembahasan. Data dibagi menjadi 2, yakni data primer dan data sekunder. Adapun data primernya berupa:

- 1) Bentuk-bentuk kenakalan remaja yang sering terjadi di Desa Prambon, Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun.
- 2) Penyebab terjadinya kenakalan di Desa Prambon, Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun.

Sedangkan data sekundernya adalah data tentang sejarah singkat Desa Prambon, visi misi, susunan organisasi dan tata kerja pemerintahan Desa Prambon, keadaan sosial ekonomi masyarakat, dan jumlah penduduk menurut golongan umur.

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari orang, peristiwa dan dokumentasi. Arikunto mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.¹⁶ Jika dilihat dari sumber datanya pengumpulan data dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan oleh peneliti meliputi data primer dan data sekunder.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 12.

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data pokok yang diperoleh dan di kumpulkan oleh peneliti secara langsung dari narasumber. Yang menjadi narasumber dalam penelitian ini yakni remaja, orang tua, serta kepala Desa Prambon. Dalam penelitian ini, data primer yang akan digunakan oleh peneliti berupa data verbal, observasi, dan hasil wawancara dengan narasumber yang kemudian peneliti catat dalam bentuk catatan tertulis, rekaman, serta pengambilan foto.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data pelengkap yang digunakan untuk memperkuat sumber data utama. Sumber data diperoleh dari hasil wawancara kepada beberapa objek terkait. Adapun sumber data pendukung berupa sumber tertulis seperti buku, majalah ilmiah, dan dokumen-dokumen dari pihak terkait.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai sumber dan berbagai cara. Dari hasil pengumpulan data melalui analisis data, maka peneliti akan mengetahui hasil penelitian yang telah dilakukan.¹⁷

¹⁷ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2015), 103.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta wawancara mendalam. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa prosedur yaitu:

a. Observasi

Observasi merupakan tindakan atau proses pengambilan informasi melalui media pengamatan. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.¹⁸

Observasi digunakan untuk mengamati tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati dalam situasi sebenarnya. Peneliti mengamati komunikasi orangtua, dan bentuk-bentuk kenakalan remaja yang terjadi di Desa Prambon Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun.

b. Wawancara

Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi dari responden secara langsung atau bertatap muka. Wawancara ini dilakukan kepada orang tua, remaja, dan kepala desa. Wawancara kepada orang tua dilakukan untuk mendapatkan data tentang remaja khususnya tentang proses komunikasi, kenakalan remaja, dan upaya yang dilakukan orang tua dalam mencegah kenakalan remaja.

¹⁸ *Ibid*, 104-109.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa catatan-catatan penting yang berkaitan dengan komunikasi orang tua dalam mencegah kenakalan remaja di Desa Prambon Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun. Tujuan digunakan metode ini untuk memperoleh data secara jelas dan konkret mengenai Peranan Komunikasi Orang Tua Dalam Mencegah Kenakalan Remaja. Dalam pelaksanaannya yaitu beberapa foto seperti orang tua dan remaja serta pihak-pihak yang terkait.

5. Teknik Pengolahan Data

Pada jenis penelitian kualitatif, pengolahan data tidak harus dilakukan setelah data terkumpul atau pengolahan data selesai. Data yang telah terkumpul akan diolah dan pengolahan data dilakukan dengan reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi

Reduksi merupakan merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan pada hal-hal penting. Dengan begitu, data yang di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas. Dalam penelitian ini memfokuskan pada informasi penting untuk di cari tema dan polanya.

b. Penarikan Kesimpulan

Setelah data tersajikan, langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Setelah menjabarkan data yang telah diperoleh, peneliti

membuat kesimpulan yang merupakan hasil dari penelitian yaitu analisis terkait peranan komunikasi orang tua dalam mencegah kenakalan remaja di Desa Prambon, Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu proses atau upaya pengolahan data menjadi sebuah informasi baru agar karakteristik data tersebut menjadi lebih mudah dimengerti dan berguna untuk solusi suatu permasalahan. Teknik analisis yang digunakan dalam menganalisis data yaitu:

a. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di catat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif.

b. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.¹⁹

¹⁹ H Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan* (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), 88-89.

c. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman, yang sering digunakan dalam penyajian data kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

d. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.²⁰ Setelah data terkumpul cukup memadai maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir.

7. Pengecekan Keabsahan Temuan

Menguji keabsahan data penelitian ini, peneliti menggunakan dua pendekatan sekaligus, yaitu:

- a. Menggunakan pendekatan triangulasi yaitu melakukan *crosscheck* secara mendalam berbagai sumber data yang telah terkumpulkan,

²⁰ *Ibid*, 89-90.

seperti dokumen, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang memiliki sudut pandang atau pendapat yang berbeda.

- b. Kecukupan Referensi. Kecukupan referensi digunakan sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi, serta membantu peneliti mempermudah pemahamannya terhadap permasalahan yang diteliti.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan arahan yang tepat dan tidak memperluas obyek penelitian, agar dapat memperoleh suatu hasil yang utuh, maka diperlukan sistematika pembahasan. Dalam penelitian ini peneliti mengelompokkan menjadi lima bab yang masing-masing bab terdiri dari sub bab yang saling berkaitan satu sama lain. Sistematika pembahasan skripsi hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

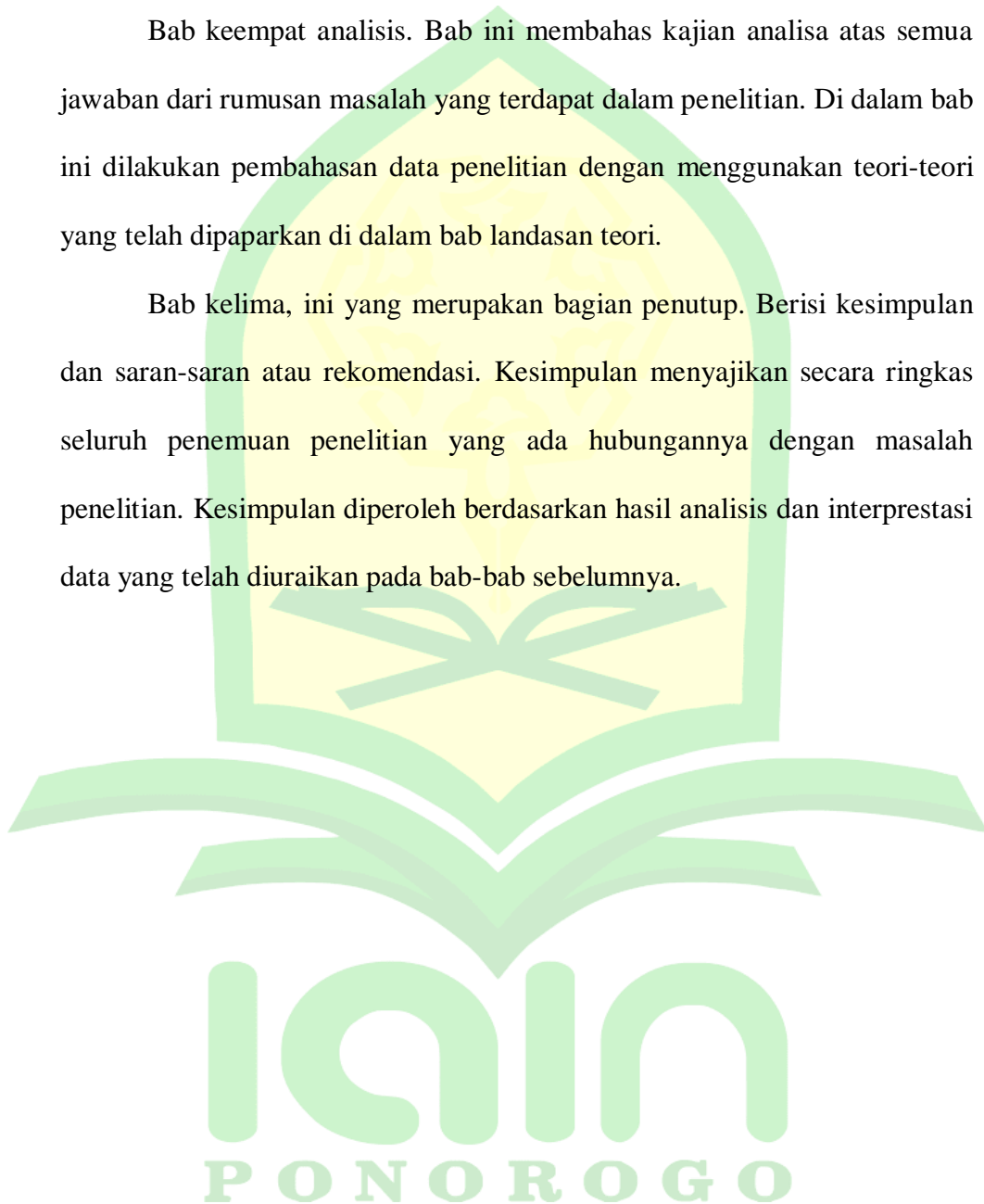
Bab pertama, terkait dengan pendahuluan yang merupakan gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran bagi laporan hasil penelitian secara keseluruhan. Dalam bab ini akan dibahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi tentang teori-teori yang akan digunakan untuk membahas data penelitian menggunakan teori yang relevan dan terkait dengan tema skripsi. Bab ini menyajikan tentang teori komunikasi, orang tua, dan kenakalan remaja.

Bab ketiga memuat tentang hasil penelitian. Bab ini merupakan paparan data yang diperoleh dari hasil penelitian. Yang perlu ditegaskan adalah bab ini belum melakukan pembahasan/analisis hasil penelitian.

Bab keempat analisis. Bab ini membahas kajian analisa atas semua jawaban dari rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian. Di dalam bab ini dilakukan pembahasan data penelitian dengan menggunakan teori-teori yang telah dipaparkan di dalam bab landasan teori.

Bab kelima, ini yang merupakan bagian penutup. Berisi kesimpulan dan saran-saran atau rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.



BAB II

KOMUNIKASI ORANG TUA DAN KENAKALAN REMAJA

A. Komunikasi Orang Tua

1. Pengertian Komunikasi

Istilah komunikasi atau *communication* berasal dari bahasa Latin yakni *communicare* yang berarti menyebarkan atau memberitahukan. Dalam istilah bahasa Inggris, *communication* inilah yang kemudian menjadi kata komunikasi yang bermakna sebagai suatu kegiatan untuk menyampaikan ide, opini, pikiran, dan gagasan dari seseorang kepada orang lain.¹ Secara terminologis komunikasi berarti proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Jadi, dalam pengertian ini yang terlibat dalam komunikasi adalah manusia. Komunikasi manusia adalah proses yang melibatkan individu-individu dalam suatu hubungan, kelompok, organisasi dan masyarakat yang merespon dan menciptakan pesan untuk beradaptasi dengan lingkungan satu sama lain.²

Komunikasi adalah suatu upaya yang disengaja serta mempunyai tujuan. Komunikasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar, disengaja, serta sesuai dengan tujuan atau keinginan dari pelakunya. Komunikasi menuntut adanya partisipasi

¹ Muhammad Bisyr. Bonaraja Purba, Sherly Gaspersz, 'Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar', (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 2.

² Siti Artima Hasibuan, 'Komunikasi Orang Tua dalam Mencegah Kenakalan Remaja di Desa Aek Raru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara' (IAIN Padangsidempuan, 2020), 12.

dan kerja sama dari para pelaku yang terlibat, kegiatan komunikasi akan berlangsung baik apabila pihak-pihak yang berkomunikasi (dua orang atau lebih) sama-sama ikut terlibat dan sama-sama mempunyai perhatian yang sama terhadap topik pesan yang disampaikan.³

Berikut ini adalah beberapa definisi tentang komunikasi menurut sudut pandang para ahli:⁴

a. Raymond S. Ross

Mendefinisikan komunikasi sebagai suatu proses menyortir, memilih, dan mengirimkan simbol-simbol sedemikian rupa, sehingga membantu pendengar membangkitkan makna atau respons dari pikirannya yang serupa dengan yang dimaksudkan oleh sang komunikator.

b. Everett M. Rogers dan Lawrence Kincaid

Menyatakan bahwa komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi antara satu sama lain, yang pada gilirannya terjadi saling pengertian yang mendalam.

c. Bernard Berelson dan Gary A. Steiner

Komunikasi adalah transmisi informasi, gagasan, emosi, keterampilan dan sebagainya dengan menggunakan simbol-

³ Y A Yetty Oktarina, *Komunikasi dalam Perspektif Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 2-3.

⁴ Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Grasindo, 2004), 6-7.

simbol dan sebagainya. Tindakan atau proses transmisi itulah biasanya disebut komunikasi.

d. Shannon dan Weaver

Komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling mempengaruhi satu sama lain, sengaja atau tidak disengaja dan tidak terbatas pada bentuk komunikasi verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni, teknologi dan teknologi.⁵

2. Konteks Komunikasi

Menurut West dan Turner mendefinisikan konteks komunikasi adalah lingkungan atau situasi dimana komunikasi sedang terjadi. Banyak pakar komunikasi mengklasifikasikan komunikasi berdasarkan konteksnya. Sebagaimana juga definisi komunikasi, konteks komunikasi ini diuraikan secara berlainan. Istilah-istilah lain juga digunakan untuk merujuk pada konteks (*context*) yang lazim, situasi (*situation*), keadaan (*setting*), arena, jenis (*kind*), cara (*mode*), pertemuan (*encounter*), dan kategori. Menurut Verderber misalnya, konteks komunikasi terdiri dari: konteks fisik, konteks sosial, konteks historis, konteks psikologis, dan konteks kultural.⁶

⁵ *Ibid*, 7.

⁶ Zaenal Mukarom, 'Teori-Teori Komunikasi', Bandung: Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020, 22.

Moss dan Tubbs, menjelaskan konteks komunikasi menjadi 6 (enam) konteks dengan menambahkan konteks komunikasi publik, yaitu :⁷

a. *Intrapersonal Communication*

Merupakan proses komunikasi yang terjadi dalam diri seseorang melalui sistem syaraf dan inderanya. Teori komunikasi intrapribadi umumnya membahas mengenai proses pemahaman, ingatan, dan interpretasi terhadap simbol-simbol yang ditangkap melalui panca indera. Komunikasi intrapersonal ini merupakan landasan dari komunikasi antarpersonal karena sebelum kita berkomunikasi dengan orang lain kita telah terlebih dahulu berkomunikasi dengan diri sendiri. Komunikasi ini bisa terjadi karena kita mempresepsi dan memastikan makna pesan dari orang lain.

b. *Interpersonal Communication* atau Komunikasi Antarpribadi

Interpersonal Communication atau komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antar perorangan dan bersifat pribadi, baik yang terjadi secara langsung (tanpa medium) ataupun tidak langsung (melalui medium). Kegiatan-kegiatan seperti percakapan tatap muka (*face to face communication*), percakapan melalui telepon, surat menyurat pribadi merupakan contoh-contoh komunikasi antarpribadi. Teori-teori komunikasi

⁷ *Ibid*, 24.

antarpribadi umumnya memfokuskan pengamatannya pada bentuk bentuk dan sifat hubungan (*relationship*), percakapan (*discourse*), interaksi, dan karakteristik komunikator.

c. Komunikasi Kelompok (*group communication*).

Konteks komunikasi ini menurut Tubbs dan Moss diartikan sebagai proses pertukaran verbal dan nonverbal antara tiga orang atau lebih anggota kelompok yang bertujuan untuk saling mempengaruhi. Komunikasi kelompok merupakan komunikasi insani yang meliputi beberapa orang. Efektifitas dari komunikasi kelompok tergantung dari kesadaran peran moral yang tinggi, meskipun sistem terpusat lebih efisien. Dan fungsi-fungsi kepemimpinan lebih dianjurkan dari pada analisis sistem kepemimpinan. Tiga aspek struktur yang mempengaruhi bekerjanya kelompok yaitu ukuran, jaringan komunikasi, dan kepemimpinan.

Komunikasi Kelompok (*group communication*) memfokuskan pembahasannya pada interaksi di antara orang-orang dalam kelompok-kelompok kecil. Komunikasi kelompok juga melibatkan komunikasi antarpribadi. Teori-teori komunikasi kelompok antara lain membahas tentang dinamika kelompok, efisiensi dan efektifitas penyampaian informasi dalam kelompok, pola dan bentuk informasi, serta pembuatan keputusan.⁸

⁸ *Ibid*, 25.

d. Komunikasi Publik.

Dalam komunikasi publik, satu orang ditunjuk sebagai pembicara dan yang lainnya sebagai pendengar yang merupakan peranan pelengkap, atau khalayak pendengar. Dalam komunikasi publik ini komunikasi tatap-muka tetap berjalan meskipun pada umumnya pendengar hanya mengirimkan pesan-pesan nonverbal seperti tepuk tangan, tertawa, dan lain sebagainya. Terkadang dalam komunikasi publik ini pendengar akan diberikan kesempatan untuk memberikan pesan verbal pada saat sesi tanya.⁹

e. Komunikasi Organisasi.

Komunikasi organisasional adalah konteks komunikasi yang terjadi di dalam sebuah organisasi, dimana yang melaksanakan proses komunikasi adalah orang-orang yang berkerja didalam organisasi tersebut. Komunikasi Organisasi (*organizational communication*) menunjuk pada pola dan bentuk komunikasi yang terjadi dalam konteks dan jaringan organisasi. Komunikasi organisasi melibatkan bentuk-bentuk komunikasi formal dan informal, serta bentuk-bentuk komunikasi antarpribadi dan komunikasi kelompok. Pembahasan teori-teori komunikasi organisasi antara lain menyangkut struktur dan fungsi organisasi, hubungan antar manusia, komunikasi dan proses pengorganisasian, serta kebudayaan organisasi.

⁹ *Ibid*, 24-25.

f. Komunikasi Massa (*mass communication*).

Konteks komunikasi semacam ini menggunakan media. Sumber pesan dikomunikasikan melalui media cetak atau elektronik, dimana pesan yang ingin disampaikan ditujukan kepada sejumlah besar individu dan bukanlah segelintir kecil individu. Komunikasi Massa adalah komunikasi melalui media massa yang ditujukan kepada sejumlah khalayak yang besar. Proses komunikasi massa melibatkan aspek-aspek komunikasi intrapribadi, komunikasi antarpribadi, komunikasi kelompok dan komunikasi organisasi. Teori-teori komunikasi massa umumnya memfokuskan perhatiannya pada hal-hal yang menyangkut struktur media, hubungan media dengan masyarakat, hubungan antara media dan khalayak, aspek aspek budaya dari komunikasi massa, serta dampak atau hasil komunikasi massa terhadap individu.

Dalam arti lainnya Komunikasi massa adalah komunikasi yang ditunjukan kepada khalayak yang relatif besar dan heterogen. Komunikasi massa bersifat media, publik, dan juga cepat. Umpan balik dalam komunikasi massa terbatas dan tidak selengkap yang ada pada komunikasi tatap muka antara dua orang atau lebih. Meskipun media massa sangat efektif dalam menyebarkan pesan, kita melihat bahwa perolehan informasi sama sekali tidak menjamin pengaruh pada perilaku dan sikap.

Meskipun teknologi komunikasi dalam media massa meningkatkan kecepatan dan volume komunikasi, media itu hanya merupakan perluasan dari media yang pernah ada. Revolusi teknologi mempunyai preseden historis dan bahwa kemungkinan suatu komunikasi global manusia akan bergantung pada penerapan teknologi oleh manusia pada teknologi itu sendiri.¹⁰

3. Macam-Macam Komunikasi

a. Komunikasi Intrapersonal

Komunikasi intrapersonal adalah proses pertukaran informasi yang terjadi dalam diri individu, berbicara dengan diri sendiri dan bersifat pribadi. Proses komunikasi yang terjadi adalah karena seseorang memberi arti terhadap suatu objek yang diamati yang dapat berupa fakta, pengalaman, bentuk benda, fenomena alam, ataupun peristiwa yang mengandung arti bagi manusia, baik terjadi di luar maupun di dalam diri seseorang. Proses komunikasi intrapersonal sering terjadi ketika manusia dihadapkan pada pengambilan keputusan, dimana terjadi percakapan dalam diri seseorang dalam mempertimbangkan pilihan yang akan diambil.¹¹

Dari segi psikologi komunikasi, proses komunikasi intrapersonal meliputi hal sebagai berikut:

¹⁰ *Ibid*, 25-27.

¹¹ Muhammad Bisyrri. Bonaraja Purba, Sherly Gaspersz, 'Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar', (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 31.

- 1) Sensasi, berasal dari kata *sense* yang berarti kemampuan manusia untuk menyerap berbagai hal yang diterima oleh pancaindera. Proses sensasi lahir dan stimuli yang diterima oleh pancaindera.
 - 2) Persepsi, berasal dari bahasa latin "*percipere*" yang berarti menerima. Sebagai istilah, persepsi berarti bagaimana manusia melihat, memandang dan mengartikan sesuatu.
 - 3) Memori, merupakan sebuah sistem terstruktur dimana manusia memiliki kemampuan merekam segala informasi yang diterima dan menggunakannya dalam perilaku.¹²
- b. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi Interpersonal merupakan komunikasi antara dua orang atau lebih secara tatap muka maupun melalui media alat komunikasi yang memungkinkan orang secara terlibat di dalamnya saling menangkap reaksi secara langsung verbal maupun nonverbal. Komunikasi interpersonal lebih banyak melibatkan hanya dua orang dan berlangsung secara diadik.

Ciri-ciri komunikasi interpersonal:

- 1) Masing-masing pihak memiliki kedekatan
- 2) Masing-masing mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontan

¹² *Ibid*, 31.

- 3) Pesan yang disampaikan dapat berbentuk verbal maupun nonverbal
- 4) Bahasa yang digunakan dapat bersifat formal maupun non formal
- 5) Isi pesan merupakan hal-hal yang bersifat pribadi
- 6) Bersifat dialogis.

Keberhasilan komunikasi interpersonal merupakan tanggungjawab para pelaku yang terlibat. Kedekatan masing-masing pihak akan tercermin dari jenis-jenis pesan yang bersifat pribadi dan bahasa nonverbal yang digunakan seperti sentuhan, tatapan mata, dan kedekatan jarak fisik.¹³

c. Komunikasi Keluarga

Pengertian komunikasi keluarga menurut Rosnandar adalah proses penyampaian pernyataan atau pesan komunikasi kepada anggota keluarga dengan tujuan untuk mempengaruhi atau membentuk sikap sesuai isi pesan yang disampaikan Bapak atau Ibu sebagai Komunikator. Kemudian menurut Idris Sardy komunikasi keluarga pada hakekatnya adalah suatu proses penyampaian pesan bapak atau ibu sebagai komunikator kepada anak-anak sebagai komunikan tentang norma-norma atau nilai-nilai yang berlaku dalam keluarga dengan tujuan keutuhan dan pembentukan keluarga yang harmonis.

¹³ *Ibid*, 32.

Sedangkan pemahaman Komunikasi Keluarga menurut Evelyn Suleman adalah bahwa komunikasi keluarga merupakan penyampaian pesan-pesan komunikasi dalam keluarga sebagai suatu proses komunikasi yang dilancarkan antara bapak, ibu serta anak-anaknya antara lain seperti masa depan anak, pekerjaan anak, pendidikan anak dan pengeluaran rumah tangga.¹⁴

4. Fungsi dan Tujuan Komunikasi

a. Fungsi Komunikasi

Menurut Rudolf F. Verdeber komunikasi mempunyai dua fungsi, yaitu:

- 1) Fungsi Sosial, yakni untuk tujuan kesenangan, menunjukkan ikatan dengan orang lain, serta membangun dan memelihara hubungan.
- 2) Fungsi Pengambilan Keputusan, yakni memutuskan untuk melakukan atau tidak sesuatu pada waktu tertentu.

Adapun dua fungsi komunikasi menurut pendapat Judy C. Pearson dan Paul E. Nelson adalah:

- 1) Untuk kelangsungan hidup diri sendiri meliputi keselamatan fisik, meningkatkan kesadaran pribadi, menampilkan diri sendiri kepada orang lain dan mencapai ambisi pribadi.

¹⁴ Dewi Pingkan Sambuaga, 'Peranan Komunikasi Keluarga dalam Mencegah Perkelahian Antar Warga (Studi Kasus di Kelurahan Mahakeret Barat)', *Acta Diurna Komunikasi*, 3.4 (2014).

- 2) Untuk kelangsungan hidup masyarakat, tepatnya untuk memperbaiki hubungan sosial dan mengembangkan keberadaan suatu masyarakat.¹⁵

b. Tujuan Komunikasi

Empat tujuan komunikasi menurut Hermawan adalah:

- 1) Komunikasi menyangkut penemuan diri (*personal discovery*), dengan berkomunikasi manusia dapat memahami diri sendiri dan diri oranglain yang diajak bicara secara lebih baik.
- 2) Untuk berhubungan.
- 3) Untuk meyakinkan.
- 4) Untuk bermain, manusia menggunakan banyak perilaku komunikasi untuk bermain dan menghibur diri.

Dari sisi komunikator maupun komunikan, menurut Riant Nugroho tujuan komunikasi adalah menciptakan pemahaman bersama atau mengubah persepsi, bahkan perilaku.¹⁶

5. Pola Komunikasi Orang Tua

Pola komunikasi merupakan sebuah gambaran, bentuk, rancangan suatu komunikasi yang dapat dilihat dari jumlah komunikannya. Pada pembahasan ini pola komunikasi dapat diartikan sebagai bentuk, karena memiliki keterkaitan dengan kata

¹⁵ Rohadatul Ais, *Komunikasi Efektif Di Masa Pandemi Covid-19: Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Era 4.0 (KKN-DR)* (Tangerang: Makmood Publishing, 2020), 14-15.

¹⁶ A Hendrayady, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), 47.

yang dirangkulnya yaitu komunikasi. Ada beberapa pola komunikasi yang sering digunakan orang tua terhadap anak:

a. Pola Komunikasi *Permissive* (Membebaskan)

Pola komunikasi *permissive* yaitu adanya kebebasan tanpa batas terhadap anak untuk berperilaku dan berbuat sesuai dengan keinginan anak. Pola komunikasi *permissive* dikenal juga dengan pola komunikasi serba membiarkan. Dimana orang tua bersikap mengalah, melindungi secara berlebihan, dan menuruti semua keinginan anak secara berlebihan.¹⁷

Dalam banyak hal juga anak terlalu diberi kebebasan untuk mengambil suatu keputusan. Jadi anak tidak merasa diperdulikan oleh orang tuanya, bahkan ketika anak melakukan suatu kesalahan orangtua tidak menanggapi sehingga anak tidak mengetahui dimana letak kesalahan yang telah diperbuat atau hal-hal yang semestinya tidak terjadi terulang berkali-kali. Orang tua dengan pola komunikasi permisif cenderung memberi bimbingan terbatas kepada anak dan mengizinkan anak remaja mereka mengambil keputusan mereka sendiri dan akan menjadikan anak bingung terhadap pencapaian identitasnya.¹⁸

¹⁷ Muh Alamsyah, 'Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Desa Tandung' (Institut Agama Islam Negeri (IAIN Palopo), 2020), 14.

¹⁸ S.E.M.M. Reza Nurul Ichsan, *Buku Komunikasi Bisnis*, 1 (Medan: CV. Sentosa Deli Mandiri, 2019), 38.

b. Pola Komunikasi Otoriter (*Authoritarian*)

Pola komunikasi otoriter yaitu adanya larangan orang tua terhadap anak dengan mengorbankan otonomi anak. Pola komunikasi otoriter mempunyai ciri aturan dari orang tua yang digunakan bersifat kaku terhadap anak. Dalam hal ini pola komunikasi otoriter memiliki sifat penerimaan yang rendah namun kontrolnya tinggi, suka menghukum, cenderung emosional dan bersikap menolak serta mengharuskan anak melakukan sesuatu tanpa kompromi.

Orang tua dengan komunikasi otoriter yang cenderung mengendalikan perilaku remaja tanpa memberikan kesempatan pada remaja untuk mengemukakan pendapat maka dapat menghambat pencapaian identitas seorang remaja. Anak yang mendapatkan didikan menggunakan pola komunikasi otoriter cenderung memiliki sifat yang penakut, mudah tersinggung, pemurung, merasa tidak bahagia, stres, mudah terpengaruh, tidak bersahabat dan tidak punya arah masa depan yang jelas.¹⁹

c. Pola Komunikasi Demokratis (*Authoritative*)

Pola komunikasi demokratis pada umumnya ditandai dengan adanya sikap terbuka antara orang tua dengan anak. Mereka membuat semacam aturan-aturan yang disepakati bersama. Orang

¹⁹ Muh Alamsyah, 'Pola Komunikasi Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Remaja Desa Tandung' (Institut Agama Islam Negeri (IAIN Palopo), 2020), 14-15.

tua yang demokratis merupakan orang tua yang mencoba menghargai kemampuan anak secara langsung. Orang tua dengan pola komunikasi ini akan mementingkan kepentingan anak, tetapi tidak ragu untuk mengendalikan mereka juga.

Orang tua yang menerapkan pola komunikasi demokratis cenderung bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada pemikiran-pemikiran serta bersikap realistis terhadap kemampuan anak, memberikan kebebasan pada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan serta pendekatan pada anak bersifat hangat. Orang tua mendorong anak-anak agar mampu bersikap mandiri meski tetap menetapkan batasan yang jelas terhadap pengendalian terhadap tindakan anak-anak mereka. Komunikasi terjadi dua arah serta sikap orang tua yang mencerminkan kehangatan dan penuh kasih sayang. Pola komunikasi demokratis mampu mendorong remaja agar berpartisipasi dalam pengambilan keputusan di dalam lingkungan keluarga yang hal tersebut dapat mempercepat proses pencapaian indentitas.²⁰

B. Orang Tua

1. Pengertian Orangtua

H M Arifin mengatakan orang tua adalah sebagai penanggung jawab dari keluarga yang merupakan persekutuan terkecil dari

²⁰ S.E.M.M. Reza Nurul Ihsan, *Buku Komunikasi Bisnis*, 1 (Medan: CV. Sentosa Deli Mandiri, 2019), 39.

masyarakat Negara yang luas.²¹ Orang tua mempunyai bertanggung jawab yang paling utama atas perkembangan dan kemajuan anak. Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.²²

2. Tanggung Jawab Orang Tua

Tanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatu (kalau terjadi apa-apa boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan dan sebagainya).²³ Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya. kehidupan manusia, bahwa setiap manusia pasti dibebani dengan tanggung jawab. Apabila ia tidak mau bertanggung jawab, maka ada pihak lain yang memaksakan tanggung jawab itu. Dengan demikian tanggung jawab

²¹ Siti Artima Hasibuan, 'Komunikasi Orang Tua Dalam Mencegah Kenakalan Remaja di Desa Aek Ruru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara' (IAIN Padangsidimpuan, 2020), 29.

²² Efrianus Ruli, 'Tugas dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak', *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1.1 (2020), 144.

²³ KBBi Online. <https://kbbi.web.id/tanggungjawab.html> (15 Desember 2021).

itu dapat dilihat dari dua sisi, yaitu dari sisi pihak yang berbuat dan dari sisi kepentingan pihak lain.²⁴

Tanggung jawab orang tua merupakan serangkaian kewajiban yang harus dilakukan orang tua terhadap anaknya, karena anak adalah amanah yang harus diemban dan dipertanggung jawabkan oleh orang tua. Islam menempatkan orang tua pada posisi tertinggi sehubungan kasih sayang dan ketulusan anak-anaknya. Orang tua adalah pendidik kodrati bagi anak, maka dari itu orang tua harus memperhatikan pendidikan anak dengan baik.

Hal terpenting yang harus dimiliki orang tua adalah rasa tanggung jawab. Rasa tanggung jawab ini akan mendorong orang tua untuk selalu mengontrol, memperhatikan dan mendidiknya. Jika pendidik lalai atau meremehkan tugasnya, maka lambat-laun anak akan menjadi rusak, dan akan bergaul dengan teman-teman yang rusak pula. Karena alasan inilah Islam membebankan tanggung jawab besar pendidikan kepada para ibu, bapak, dan semua pendidik.²⁵

C. Kenakalan Remaja

1. Pengertian Kenakalan Remaja

Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, yang dimulai pada saat terjadinya kematangan seksual yaitu antara usia 11 atau 12 tahun sampai

²⁴ Triwasono, Yoga, "Artikel Tanggung Jawab" <http://yoga1208.blogspot.com/2012/06/artikel-tanggung-jawab.html> (16 Desember 2021).

²⁵ Andi Safar Danial, 'Peran dan Tanggung Jawab Orang Tua Tentang Pendidikan Anak Dalam Perspektif Hadis' (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018), 15-16.

dengan 20 tahun, yaitu menjelang masa dewasa muda. Menurut Hurlock: Remaja berasal dari kata latin *adolensence* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Pada akhir masa remaja, jiwanya sudah tidak mudah terpengaruh serta sudah mampu memilih dan menyeleksi. Remaja juga mulai belajar bertanggung jawab pada dirinya, keluarga, dan lingkungan.²⁶

Terdapat berbagai definisi tentang remaja antara lain:

- a. Menurut Soetjiningsih remaja adalah bila seorang anak telah mencapai umur 10-18 tahun bagi anak perempuan dan 12-20 tahun bagi anak laki-laki.
- b. Menurut UU No. 4 tahun 1979 mengenai kesejahteraan anak, remaja adalah individu yang belum mencapai 21 tahun dan belum menikah.
- c. Menurut WHO, anak dikatakan remaja jika telah mencapai umur 10-18 tahun. WHO (1975) juga mendefinisikan masa remaja sebagai masa terjadinya perubahan fisilk, mental, dan sosial ekonomi.²⁷

Fase remaja adalah masa penuh gairah, semangat, energi, dan pergolakan, saat seorang anak tidak saja mengalami perubahan fisik tetapi juga mengalami perubahan psikis. Semua ini mengakibatkan perubahan status dari anak-anak menjadi remaja. Ada kebanggaan,

²⁶ Brian Abraham Rogi, 'Peranan Komunikasi Keluarga dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Kelurahan Tataaran 1 Kecamatan Tondano Selatan', *Jurnal Acta Diurna*, 4.4 (2015), 3.

²⁷ Z Thoyibah, *Komunikasi dalam Keluarga: Pola dan Kaitannya dengan Kenakalan Remaja* (Pekalongan: Penerbit NEM, 2021), 6.

karena sebagai remaja, status sosial mereka berubah, keberadaan atau eksistensi mereka harus selalu diperhitungkan. Tetapi, ada juga kebingungan, kegelisahan, kecanggungan, kegalauan, atau salah tingkah (*teenage clumsines*) karena perubahan hormonal menyebabkan mereka mengalami pertarungan identitas.²⁸

Kenakalan remaja dikenal dengan istilah *Juvenile Delinquency*. *Juvenile* berasal dari bahasa Latin *juvenilis*, yang artinya anak-anak, anak muda, ciri karakteristik pada masa muda, sifat-sifat khas pada periode remaja. Sedangkan "*deliquere*" yang berarti terabaikan, mengabaikan, dan diperluas artinya menjadi jahat, nakal, anti sosial, kriminal, pelanggar aturan, pembuat ribut, pengacau peneror, dan durjana. Yang secara sederhana *juvenile delinquency* berarti "kenakalan anak" atau "kenakalan remaja".²⁹

Kenakalan remaja adalah perbuatan melanggar hukum yang dilakukan seorang remaja. Rentang pelanggaran hukum yang dapat dilakukan remaja sangat luas dan meliputi pelanggaran kecil, seperti membuang sampah di tempat terlarang, sampai pelanggaran besar seperti membunuh. Luasnya konsep kenakalan remaja bergantung

²⁸ EB Surbakti, *Kenakalan Orang Tua Penyebab Kenakalan Remaja* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013), 2.

²⁹ Z Thoyibah, *Komunikasi dalam Keluarga: Pola dan Kaitannya dengan Kenakalan Remaja* (Pekalongan: Penerbit NEM, 2021), 11.

pada hukum yang berlaku dilingkungan remaja tersebut, termasuk hukum-hukum khusus untuk kaum remaja.³⁰

2. Jenis-jenis Kenakalan Remaja

Jenis-jenis Kenakalan Remaja kenakalan remaja yang dimaksud adalah perilaku yang menyimpang atau melanggar hukum, menurut Jensen dalam tulisan Arini Ahmad membagi kenakalan remaja menjadi 4 jenis yaitu:

- a. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain: memukul teman, menganiaya orang lain atau menimbulkan perkelahian. Sikap remaja dengan egoisme yang tinggi sering memicu sebuah konflik antara teman dan lingkungan. Pentingnya kontrol diri dan emosi pada remaja dapat mengurangi potensi perkelahian remaja.
- b. Kenakalan yang menimbulkan korban materi: perusakan fasilitas umum, melakukan pencurian, penipuan dan kejahatan menghilangkan materi orang lain. Remaja yang belum dibekali pengalaman memenuhi kebutuhan ekonominya sendiri sering mengalami konflik dalam bidang materi.
- c. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain tetapi mempengaruhi diri remaja sendiri: menonton film pornografi, penyalahgunaan obat-obatan, rokok, miras dan melakukan seks bebas. Penyalahgunaan zat adiktif berbahaya dapat

³⁰ Sri Wahyuni, *Psikologi Remaja: Penanggulangan Kenakalan Remaja* (Luwuk Banggai: Pustaka Star's Lub, 2021), 78.

berdampak pada kesehatan serta fisik remaja sehingga menimbulkan kematian.

d. Kenakalan yang melawan status, misalnya mengingkari status sebagai pelajar dengan cara membolos, mengingkari status orangtua dengan cara kabur dari rumah ataupun membantah mereka sehingga menimbulkan konflik dengan orangtua, guru, dan lingkungan masyarakat.³¹

3. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Kenakalan Remaja

Penyebab kenakalan remaja dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu faktor sosiologis, faktor psikologis, dan faktor biologis. Ketiga faktor tersebut saling berinteraksi satu dengan lainnya sehingga mendorong terjadinya delinkuensi.

a. Faktor Sosiologis

Faktor sosiologis merupakan faktor eksternal yang menunjang terjadinya kenakalan remaja, sehingga dapat dikatakan adanya suatu lingkungan yang delinkuen yang mempengaruhi remaja tersebut. Termasuk di dalamnya latar belakang keluarga, komunitas dimana remaja berada, dan lingkungan sekolah. Keluarga dimana remaja berasal dapat mempengaruhi kemungkinan remaja menjadi delinkuen atau tidak. Keluarga yang memiliki kekurang-dekatan hubungan antar anggota keluarga,

³¹ I P Lestari, S Amin, I S Wekke, *Model Pencegahan Kenakalan Remaja dengan Pendidikan Agama Islam* (Indramayu: Penerbit Adab, 2021), 17-18.

hubungan yang tidak harmonis, merupakan suatu prediktor akan timbulnya delinkuensi.

Teori Sutherland menyatakan bahwa anak dan para remaja menjadi delinkuen disebabkan oleh partisipasinya di tengah-tengah suatu lingkungan sosial, yang ide dan teknik delinkuen tertentu dijadikan sarana efisien untuk mengatasi kesulitan hidupnya. Karena itu, semakin lama anak bergaul dan semakin intensif relasinya dengan anak-anak jahat lainnya, akan menjadi semakin lama pula proses berlangsungnya asosiasi diferensial tersebut, sehingga semakin besar kemungkinan anak-anak remaja tadi benar-benar menjadi kriminal.

Komunitas tempat remaja berada juga mempengaruhi remaja tersebut, termasuk di antaranya adalah nilai-nilai yang dipercaya oleh komunitas tersebut. Sekolah juga memiliki peran penting dalam menunjang terjadinya kenakalan remaja. Kurangnya keberhasilan akademis, ketidakmampuan untuk menyesuaikan diri atau bergaul dapat menjadi penyebab munculnya tingkah laku delinkuen remaja.³²

b. Faktor Psikologis

Faktor psikologis dari kenakalan remaja meliputi hubungan remaja dengan orang tua dan faktor kepribadian dari remaja itu sendiri. Suasana dalam keluarga, hubungan antar remaja dan

³² Sri Wahyuni, *Psikologi Remaja: Penanggulangan Kenakalan Remaja* (Luwuk Banggai: Pustaka Star's Lub, 2021), 84-86.

orang tuanya memegang peranan penting atas terjadinya kenakalan remaja. Salah satu penyebab terjadinya delinkuensi terletak pada perlakuan orang tua terhadap anak pada masa prasekolah. Apa yang sering kali terlihat adalah penolakan dari orang tua terhadap anaknya. Faktor kepribadian remaja juga menjadi penyebab remaja berperilaku delinkuen. Harga diri yang rendah, kurang kontrol diri, kurangnya kasih sayang atau bahkan adanya psikopatologi.

Rendahnya kompetensi yang dimiliki dapat dihubungkan dengan rendahnya harga diri mereka, juga merupakan salah satu hal yang harus mereka hadapi berkaitan dengan identitas mereka. Remaja yang merasa gagal atau tidak mampu untuk memenuhi identitas peran yang dibebankan kepada mereka akan memilih jalan identitas negatif.³³

c. Faktor Biologis

Yang dimaksud dengan faktor biologis adalah pengaruh elemen fisik dan organik dari remaja sendiri. Elemen tersebut dapat berpengaruh secara langsung atau tidak langsung terhadap tindakan kenakalan remaja. Pada remaja delinkuen didapati adanya kurang-matangan perkembangan pada sistem belahan depan (*frontal lobe*) otak yang dapat menghasilkan *disfungsi neousofisiologis* dan tingkah laku delinkuen. Hal ini menyebabkan

³³ *Ibid*, 86-87.

mereka tidak dapat bertindak berdasarkan pengetahuan yang mereka miliki. Beberapa karakteristik kepribadian seperti tempramen merupakan sesuatu yang dipengaruhi oleh genetik, sehingga terdapat kemungkinan bahwa seorang anak akan memiliki kecenderungan untuk bertindak kasar yang diturunkan oleh orang tuanya.

E. B. Subakti mengatakan bahwa keluarga adalah faktor yang paling kuat pengaruhnya terhadap pembentukan kepribadian seorang remaja. Keluarga tidak hanya dari keluarga inti, yakni ayah, ibu, dan saudara kandung, tetapi juga keluarga besar yang mencakup kakek, nenek, paman, dan seterusnya. Betapapun kuatnya keluarga inti terhadap pembentukan kepribadian seorang remaja tampak dari peribahasa “buah jatuh tak jauh dari pohonnya”. Hal ini menunjukkan bahwa kepribadian anak tidak akan jauh dari kepribadian orang tuanya.³⁴

4. Pencegahan kenakalan Remaja

Mengatasi kenakalan remaja, berarti menata kembali emosi remaja yang tercabik-cabik tersebut. Emosi dan perasaan mereka rusak karena merasa ditolak oleh keluarga, orang tua, teman-teman maupun lingkungannya sejak kecil dan gagalnya proses perkembangan jiwa remaja tersebut. Memberikan lingkungan yang baik sejak dini, disertai pemahaman akan tugas perkembangan

³⁴ *Ibid*, 87-89.

remaja dengan baik akan banyak membantu mengurangi kenakalan remaja. Beberapa upaya pencegahan kenakalan remaja yaitu dapat dilakukan dengan beberapa tindakan berikut:³⁵

a. Tindakan Preventif

Kenakalan dan masalah yang dilakukan oleh para remaja harus diupayakan bagaimana cara menanggulangnya agar tidak semakin parah. Usaha pencegahan timbulnya kenakalan remaja secara umum dapat dilakukan dengan cara mengenal dan mengetahui ciri umum serta mengetahui kesulitan-kesulitan yang biasanya menjadi sebab timbulnya pelampiasan dalam bentuk kenakalan. Usaha pembinaan remaja dapat dilakukan melalui:

- 1) Mengetahui dan mengenal lebih dalam seperti apa karakter dan ciri khas para remaja
- 2) Memperkuat sikap mental remaja supaya mampu menyelesaikan persoalan yang dihadapinya
- 3) Mengetahui kesulitan dan permasalahan yang dialami remaja dengan cara mengajak mereka berbincang atau memberikan mereka tempat untuk mengutarakan kesulitan atau masalah yang sedang dihadapi sehingga dapat membantu remaja dalam menagani masalahnya

³⁵ Shilphy A. Octavia, *Profesionalisme Guru dalam Memahami Perkembangan Peserta Didik* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), 165.

- 4) Memberikan pendidikan bukan hanya dalam penambahan pengetahuan dan keterampilan melainkan pendidikan mental dan pribadi melalui pengajaran agama, budi pekerti dan etika
- 5) Menanamkan sikap tanggung jawab akan apa yang diperbuat
- 6) Memperbaiki keadaan lingkungan sekitar, keadaan sosial keluarga maupun masyarakat dimana banyak terjadi kenakalan remaja
- 7) Menanamkan nilai-nilai agama yang akan membuat mereka mengetahui mana yang harus atau yang tidak boleh dilakukan
- 8) Memperkuat ketahanan keluarga, karena keluarga mempunyai andil penting dalam membentuk karakter seorang remaja.

Pembinaan yang terarah mendorong remaja mengembangkan diri dengan baik sehingga ada keseimbangan diri yang serasi antara aspek rasio dan aspek emosi yang dicapai. Pikiran yang sehat akan mengarahkan para remaja kepada perilaku yang pantas, sopan dan bertanggung jawab.

Usaha penanganan remaja secara khusus dilakukan oleh para pendidik terhadap kelainan tingkah laku para remaja. Usaha pendidik harus diarahkan terhadap remaja dengan mengamati, memberikan perhatian khusus dan mengawasi setiap penyimpangan tingkah laku remaja di rumah dan di sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki pengaruh kuat terhadap perkembangan remaja. Ada banyak hal

yang bisa dilakukan sekolah untuk memulai perbaikan remaja, diantaranya melakukan program “*monitoring*” pembinaan melalui remaja melalui kegiatan-kegiatan keagamaan, ekstrakurikuler sekolah serta penyelenggaraan berbagai kegiatan positif bagi remaja. Bimbingan yang dilakukan terhadap remaja dilakukan dengan dua pendekatan:

- 1) Pendekatan langsung, yaitu bimbingan yang diberikan secara pribadi pada remaja itu sendiri. Melalui percakapan mengungkapkan kesulitan remaja dan membantu mengatasi permasalahan tersebut.
 - 2) Pendekatan melalui kelompok, dimana ia sudah merupakan anggota kumpulan kelompok kecil tersebut.³⁶
- b. Tindakan Kuratif dan Rehabilitasi

Tindakan ini dilakukan setelah tindakan pencegahan lainnya dilaksanakan dan dianggap perlu mengubah tingkah laku pelanggar remaja itu dengan memberikan pendidikan lagi. Pendidikan diulangi melalui pembinaan secara khusus maupun perorangan yang ahli dalam bidang ini.

Solusi internal bagi seorang remaja dalam mengendalikan kenakalan remaja antara lain:

- 1) Kegagalan mencapai identitas peran dan lemahnya kontrol diri bisa dicegah atau diatasi dengan prinsip keteladanan. Remaja

³⁶ *Ibid*, 165-167.

harus bisa mendapatkan sebanyak mungkin figur orang-orang dewasa yang telah melampaui masa remajanya dengan baik. Serta mereka yang berhasil memperbaiki diri setelah sebelumnya gagal dalam tahap ini.

- 2) Adanya motivasi dari keluarga, guru, teman sebaya untuk melakukan poin pertama.
- 3) Remaja menyalurkan energinya dalam berbagai kegiatan positif, seperti berolahraga, mengikuti event perlombaan, dan penyaluran hobi.
- 4) Remaja pandai memilih teman dan lingkungan yang baik serta orang tua memberi arahan dengan siapa dan komunitas mana remaja harus bergaul.
- 5) Remaja membentuk ketahanan diri agar tidak mudah terpengaruh jika ternyata teman sebaya atau komunitas yang ada tidak sesuai dengan harapan.³⁷



IAIN
PONOROGO

³⁷ *Ibid*, 168.

BAB III

DESA PRAMBON KECAMATAN DAGANGAN KABUPATEN MADIUN DALAM MENCEGAH KENAKALAN REMAJA

A. Deskripsi Data Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Desa Prambon, Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun.

Menurut sumber cerita dari sesepuh Desa Prambon masa kini, bahwa berdirinya Desa Prambon dimulai sejak zaman Belanda yaitu pada tahun 1854. Prambon adalah sebuah desa yang berada di Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun. Di Desa Prambon mayoritas mata pencaharian penduduknya adalah petani. Desa Prambon dibagi menjadi 2 dusun, yakni Dusun Krajan dan Dusun Selosari. Dengan kearifan lokal para sesepuh pada saat itu kedua dusun tersebut dijadikan satu yaitu Desa Prambon.

Dahulu kala Desa Prambon merupakan daerah belum berpenghuni yang lingkungannya banyak ditumbuhi pepohonan yang lebat dan besar serta memiliki suhu yang dingin. Dari sinilah para pengungsi peperangan Kerajaan Mataram yang saat itu melawan Pemerintah Kolonial Belanda membuka lahan untuk dijadikan tempat persembunyian yang akhirnya berkembang menjadi tempat pemukiman dan lahan pertanian. Seiring berjalannya waktu menjadi suatu perkumpulan masyarakat.

Daerah Prambon merupakan daerah agamis yang sangat kental dengan adat istiadat keagamaan dan budayanya, Dusun Krajan dengan keagamaannya dan Dusun Selosari dengan islam kejawennya. Di suatu dukuh yang bernama Dukuh Prambon disana hiduplah para kyai alim yang menjadi panutan dari para tetua dusun. Dengan berdasarkan kearifan para leluhur, kedua dusun tersebut menjadi sebuah desa yang diberi nama Desa Prambon. Asal kata prambon yaitu “primbon”, yang berari pedoman.

Para pejabat Kepala Desa Prambon semenjak berdirinya Desa Prambon, Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun:

- a. Ngaripin (Pertama, 1834-1860)
- b. Djoyo Buntoro (Kedua, 1860-1865)
- c. Abdul Mustopo (Ketiga, 1865-1873)
- d. Muhammad Selar (Keempat, 1873-1885)
- e. Imam Puro (Kelima, 1885-1901)
- f. Brahim Lantjur (Keenam, 1901-1904)
- g. Moch. Somingun (Ketujuh, 1904-1945)
- h. Djoyo Miharso (Kedelapan, 1945-1981)
- i. Fikudin (Kesembilan, 1981-1983)
- j. H. Agus Santoso (Kesepuluh, 1983-1993)
- k. H. Abdul Halim, SH (Kesebelas, 1993-2003)
- l. Hj. Wilisari Widayati, S.Ag (Kedua belas, 2003-2013)

m. Yudho Prasetyo, S.Sos (Ketiga belas, 2013-Sekarang)¹

2. Letak Geografis

Desa Prambon terdiri dari dua dusun dengan jumlah penduduk sebesar 2.086 jiwa. Merupakan salah satu desa dari 17 (tujuh belas) desa yang ada di Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun. Desa Prambon terletak \pm 3 km ke arah timur laut dari Kecamatan Dagangan, dengan luas 1.98 ha. Batas-batas wilayah Desa Prambon yaitu:

Sebelah Utara	Berbatasan dengan Desa Banjarsari Wetan
Sebelah Timur	Berbatasan dengan Desa Mruwak
Sebelah Selatan	Berbatasan dengan Desa Jetis
Sebelah Barat	Berbatasan dengan Desa Banjarsari Wetan

Jarak tempuh ke Ibu Kota Provinsi	200 km
Jarak tempuh ke Kabupaten	16 km
Jarak tempuh ke Kecamatan	3 km

3. Visi dan Misi

a. Visi

Visi merupakan pandangan jauh ke depan, kemana dan bagaimana Desa Prambon harus dibawa dan berkarya agar konsisten dan dapat eksis, antisipatif, inovatif, serta produktif.

¹ Lihat Lampiran Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/27/6/2022

Visi adalah suatu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan, berisikan cita dan citra yang ingin diwujudkan, dibangun melalui proses refleksi dan proyeksi yang di gali dari nilai-nilai luhur yang dianut oleh seluruh komponen *stakeholder's*.

Cita-cita masa depan sebagai tujuan jangka panjang yang ingin diraih Desa Prambon merupakan arah kebijakan dari RPJM Desa yang dirumuskan setiap enam tahun sekali. Cita-cita itulah yang kemudian mengerucut sebagai Visi Desa. Pernyataan Visi Desa Prambon adalah:

“TERWUJUDNYA DESA PRAMBON YANG AMAN, MANDIRI, SEJAHTERA, SERTA BERBUDAYA YANG BERAKHLAKUL KARIMAH”.²

b. Misi

Misi dari Desa Prambon, Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun, yaitu :

- 1) Aman : Mengoptimalkan Sinergitas semua elemen masyarakat dan kerukunan antar kelompok masyarakat dan golongan demi terciptanya kondusifitas di Desa serta mewujudkan tranparasi publik yang akuntabel.
- 2) Mandiri : Mewujudkan Desa Prambon menjadi desa agraris yang berwawasan bisnis.

² Lihat Lampiran Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/27/6/2022

3) Sejahtera : Meningkatkan sumber daya manusia dan memanfaatkan sumber daya alam untuk mencapai kesejahteraan masyarakat.

4) Berbudaya dan Berakhlakul Karimah : Senantiasa memelihara, melestarikan, mengembangkan budaya warisan leluhur sebagai masyarakat agamis.³

4. Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat

Di Desa Prambon tercatat ada 685 Kepala Keluarga, dengan pembagian 422 KK tingkat ekonomi bawah, 132 KK tingkat ekonomi menengah, dan 23 KK tingkat ekonomi atas. Mayoritas mata pencarian penduduk Desa Prambon bergerak dibidang pertanian. Berikut tabel mata penacarian masyarakat di Desa Prambon:⁴

NO.	Pekerjaan	Jumlah Penduduk
1	Petani	347
2	Buruh Tani	521
3	Peternak	11
4	Wiraswasta	400
5	PNS	24
6	TNI/POLRI	11
7	Pengrajin	7

³ *Ibid.*

⁴ Lihat Lampiran Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/27/6/2022

8	Tidak mempunyai mata pencarian tetap	368
---	--------------------------------------	-----

5. Jumlah Penduduk Menurut Golongan Umur di Desa Prambon

Data penduduk menurut golongan umur di Desa Prambon dapat dilihat pada tabel berikut:⁵

Golongan Umur	Jumlah penduduk		Jumlah
	L	P	
0 Bulan – 12 Bulan	15	11	26
13 Bulan – 4 Tahun	43	41	84
5 Tahun – 6 Tahun	28	22	50
7 Tahun – 12 Tahun	104	78	182
13 Tahun – 15 Tahun	61	49	110
16 Tahun – 18 Tahun	48	39	87
19 Tahun – 25 Tahun	108	102	210
26 Tahun – 35 Tahun	151	122	273
36 Tahun – 45 Tahun	191	186	377
46 Tahun – 50 Tahun	78	77	155
51 Tahun – 60 Tahun	112	142	254
61 Tahun keatas	122	148	270
Jumlah	1.061	1.017	2.078

⁵ Lihat Lampiran Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/27/6/2022

Menurut beberapa definisi tentang remaja, anak dapat digolongkan sebagai remaja jika mereka telah berumur 10-18 tahun. Berdasarkan data golongan umur diatas, total remaja di Desa Prambon yaitu \pm 197 anak.

B. Deskripsi Data Khusus

1. Bentuk-Bentuk Kenakalan Remaja Di Desa Prambon Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun

Bentuk-bentuk kenakalan remaja di Desa Prambon Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun yang sering terjadi yaitu seperti merokok, pulang terlalu larut malam, kebut-kebutan di jalan, dan berkelahi dengan teman sebaya. Dengan adanya hal tersebut, maka perlu dilakukannya wawancara untuk mengetahui penyebab mereka melakukan tindakan-tindakan tersebut. Seperti yang di sampaikan HN sebagai pelaku kenakalan remaja, sebagai berikut:

“Saya pernah membolos pelajaran karena malas belajar, saya juga pernah berseteru dengan teman sampai berkelahi karena sebuah masalah, main sama teman sampai lupa waktu, hingga ketika pulang kerumah sudah larut malam dan membuat tetangga sekitar berasumsi negatif terhadap perilaku saya. Hal itu saya lakukan karena saya ingin bersenang-senang saja dan lingkungan pertemanan saya ketika di sekolah juga sepertinya mempengaruhi saya untuk melakukan hal tersebut.”⁶

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut, HN melakukan kenakalan remaja seperti pulang larut malam, berkelahi dengan teman sebaya dikarenakan lingkungan pertemanan mereka memberikan pengaruh tersebut, dan hal itu dilakukan hanya untuk

⁶ Lihat Lampiran Transkrip Wawancara Nomor: 05/W/22/10/2022

bersenang-senang saja. Karena merasa jika yang mereka lakukan hanya kenakalan yang amat umum terjadi di kalangan remaja dan itu bersifat wajar. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan AQ:

“Beberapa kali saya membolos sekolah dengan beberapa teman saya untuk pergi ke warung dan bermain game online, saya melakukannya ketika jenuh dengan pelajaran di sekolah serta karena ajakan teman. Saya juga sering pulang larut malam karena bermain di rumah teman. Saya juga pernah berkelahi dengan teman saya karena ada masalah pribadi. Dan menurut saya hal tersebut sangat wajar dilakukan di kalangan remaja.”⁷

Kemudian remaja AB menyatakan di dalam hasil wawancara dengan penulis yaitu sebagai berikut::

“Saya mulai merokok dan speeding atau kebut-kebutan di jalan sejak awal-awal saya masuk SMA. Karena bagi saya merokok itu dapat menenangkan pikiran ketika saya sedang pusing dengan pikiran-pikiran saya. Kalau untuk speeding di jalan itu hanya untuk kesenangan pribadi saja.”⁸

Menurut pendapat AB, ia mulai merokok di saat memasuki SMA, karena menurutnya merokok dapat menenangkan pikiran ketika sedang pusing dengan berbagai masalah yang ada. Hal tersebut di perkuat oleh pernyataan RS:

“Saya sering merokok melebihi batas di usia remaja ketika saya menginjak bangku SMA. karena bagi saya merokok adalah healing. Merokok menjadi hal yang sering saya lakukan ketika saya stres dan butuh pelarian dari suatu masalah. Saya juga pernah beberapa kali kebut-kebutan di jalan hanya untuk coba-coba saja bersama teman, tapi hal tersebut tidak sering saya lakukan karena saya tahu dampaknya akan berakibat fatal. Menurut saya, hal yang saya lakukan adalah sesuatu yang lumrah di kalangan remaja. Saya tidak ingin mengecewakan kedua orangtua saya dengan perilaku buruk seperti mabuk-mabukan atau memakai narkoba. Karena orangtua

⁷ Lihat Lampiran Transkrip Wawancara Nomor: 06/W/22/10/2022

⁸ Lihat Lampiran Transkrip Wawancara Nomor: 07/W/23/10/2022

saya sudah mendidik saya dengan baik, maka saya tidak akan melakukan tindakan negatif tersebut.”⁹

Berdasarkan wawancara kepada dua remaja tersebut, mereka sering merokok dan melakukan *speeding* atau kebut-kebutan untuk menghilangkan stres atau hanya untuk bersenang-senang saja bersama teman mereka, tidak ada alasan khusus kenapa mereka melakukan hal tersebut.

Kemudian berdasarkan wawancara kepada ibu RK selaku orang tua dari pelaku kenakalan remaja menyebutkan:

“Yang saya ketahui tentang kenakalan anak saya sendiri ya kayak pulang larut malam, diam-diam ngerokok karena pernah dapet laporan dari tetangga juga. Kalau ditanya kenapa ngelakuin hal kayak gitu katanya hanya buat senang-senang aja, ikut-ikutan temennya.”¹⁰

Dan di lanjut oleh pernyataan Bapak MM yang menyebutkan tentang kenakalan yang di lakukan anaknya yaitu:

“Anak saya yang cowok ini agak bandel, anaknya udah bisa naik motor tapi ya malah dibuat balapan sama temannya. Sudah sering ketahuan merokok, tapi dibilangin tetep saja ngeyel. Pernah juga pulang kerumah mukanya agak lebam, ternyata anaknya berantem di sekolah sama temannya. Penyebab anak ngelakuin hal itu mungkin karena faktor pergaulan sama temannya. Pas ngerokok juga katanya biar ngga stress.”¹¹

Kemudian dilanjutkan oleh pernyataan bapak SP yang menyebutkan bahwa:

“Kenakalan remaja di sekitar lingkungan sini biasanya ya kebut-kebutan di jalan, kadang ya balapan di sekitar jalan area sawah sana karena jalan ga terlalu ramai, beberapa kali ga sengaja lewat juga ada

⁹ Lihat Lampiran Transkrip Wawancara Nomor: 08/W/23/10/2022

¹⁰ Lihat Lampiran Transkrip Wawancara Nomor: 09/W/6/11/2022

¹¹ Lihat Lampiran Transkrip Wawancara Nomor: 11/W/6/11/22

beberapa anak yang merokok padahal masih usia anak sekolah. Tapi kalau kasus judi atau yang pakai narkoba gitu nggak ada disini. Dan untuk penyebab mereka melakukan kenakalan mungkin ya karena terkena arus pergaulan juga sama anak yang lebih dewasa, yang kecil juga coba-coba ngikut jadinya ya keterusan”.¹²

Dan pernyataan tersebut diperkuat oleh bapak IS bahwa:

“Anak-anak lingkungan sini saya lihat anteng-anteng aja mbak, kalau ada acara di masjid juga pada rajin. Paling cuma ada beberapa yang agak bandel kayak pulang kerumah tengah malem, ngerokok, kalau sore balapan motor di jalan area sekitar sawah yang sepi, pernah juga ada laporan waktu acara di desa kemarin anak yang berantem beda RT karena hal sepele. Tapi sama pihak desa sudah di ajak musyawarah dan akhirnya damai.”¹³

Berdasarkan wawancara kepada ketua RT dan juga beberapa orang tua di Desa Prambon dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk kenakalan yang sering terjadi di Desa Prambon yaitu seperti: merokok, kebut-kebutan di jalan atau balapan motor, anak sering pulang larut malam, serta kasus berkelahi dengan teman sebaya. Penyebab dari kenakalan tersebut dikarenakan lingkungan pergaulan dan juga jiwa muda yang ingin bersenang-senang.

2. Komunikasi yang Dilakukan Orang Tua Dalam Mencegah Kenakalan Remaja di Desa Prambon Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun

Komunikasi tidak akan lepas dari kegiatan sehari-hari. Dari komunikasi pula kita dapat mengetahui beberapa hal, salah satunya dalam menyikapi kenakalan remaja. Kenakalan remaja sebagian besar terjadi karena pengaruh pertemanan dan kurangnya komunikasi

¹² Lihat Lampiran Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/5/5/23

¹³ Lihat Lampiran Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/5/5/23

dengan orangtua. Sehingga dari komunikasi pula kita dapat memahami dan mengatur bagaimana remaja untuk bersikap dan memahami suatu hal baik atau tidaknya.

Dari berbagai latar belakang alasan terkait kenakalan remaja ini terdapat beberapa hal yang mendasari kenakalan remaja tersebut. Sehingga penulis melakukan wawancara kepada beberapa orangtua dalam menghadapi dan mencegah putra-putri mereka dari terpengaruhnya kenakalan remaja. Seperti pernyataan ibu RK tentang bagaimana komunikasi yang dilakukan dirumah bersama anaknya, menyebutkan bahwa:

“Komunikasi saya dengan anak cukup lancar. Saya biasanya komunikasi dengan anak ketika makan malam bareng di meja makan. Saya sering tanya tentang harinya di sekolah. Terkadang anak juga curhat tentang masalah yang sedang dilalui. Biasanya kalau mau berangkat sekolah saya juga selalu berpesan agar sekolah yang benar, jangan bolos dan juga pilih teman yang baik. Saya sebagai orang tua mencoba selalu mengingatkan untuk tidak berbuat hal diluar batas karna setiap perbuatan itu pasti ada konsekuensinya, daripada nantinya menyesal.”¹⁴

Berdasarkan wawancara kepada ibu RK diatas dapat disimpulkan bahwa orang tua tersebut memiliki komunikasi yang baik dan lancar dengan anak. Dengan menanyakan keseharian ataupun kegiatan sekolah anak, dapat menimbulkan kedekatan emosional sehingga anak dapat dengan leluasa bercerita dengan orang tua. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan ibu ST yaitu:

“Komunikasi saya dengan anak saya lancar-lancar saja. Saya biasanya ngobrol dengan anak kalau lagi nggak sengaja kumpul

¹⁴ Lihat Lampiran Transkrip Wawancara Nomor: 09/W/6/11/22

bareng di depan tv. Mungkin bisa seminggu sekali atau dua minggu sekali, berapa kalinya nggak pasti juga. Namanya juga orang tua kadang kalau pagi ya sibuk kerja sampai sore. Kadang ngajak anak bercanda atau tanya tentang sekolahnya lancar atau tidak. Kalau anak melakukan kesalahan saya tegur atau saya marahin tergantung salahnya apa. Tapi dalam mendidik anak saya nggak pernah pakai kekerasan, cuma saya hukum dengan potong uang jajannya selama dua minggu, biar anaknya kapok. Saya sebagai orangtua selalu ngasih wejangan biar pulang jangan terlalu larut, jangan berbuat aneh-aneh kalau diluar, apalagi anak perempuan harus bisa jaga diri. Mungkin terbawa arus pergaulan sama temannya juga makanya jadi sering pulang malam.”¹⁵

Dalam menghadapi anak ketika membuat kesalahan, orang tua memberikan perhatian khusus seperti memberi arahan dengan baik. Memberitahu bahwa semua yang dilakukan pasti ada konsekuensinya. Atau dapat pula dengan sebuah teguran dengan hukuman-hukuman yang kemungkinan akan membuatnya jera. Kemudian di lanjutkan wawancara kepada bapak MM:

“Saya jarang komunikasi yang intens sama anak. Berapa kali dan kapannya komunikasi sama anak nggak pasti, tapi kalau dalam sebulan mungkin ada satu atau dua kali karena memang saya sendiri jarang dirumah karena kerja. Biasanya komunikasi sama anak waktu nggak segaja nonton tv bareng. Tapi setiap kegiatan anak saya tanya sama ibunya. Waktu anak ketahuan merokok saya bilang sama ibunya biar kalau ngasih uang jajan jangan terlalu banyak biar anaknya nggak bisa beli rokok. Anaknya masih remaja kesian kalau udah keseringan merokok. Saya fasilitasi anak ke sekolah pakai motor sendiri malah kadang dibuat kebut-kebutan. Sering saya nasihati untuk tidak melakukan hal seperti itu. Tapi memang anaknya bandel. Kadang kalau minta uang bensin nggak saya kasih kalau memang masih dibuat kebut-kebutan.”¹⁶

Berdasarkan wawancara kepada bapak MM diatas dapat disimpulkan bahwa orang tua terkadang sibuk bekerja sehingga

¹⁵ Lihat Lampiran Transkrip Wawancara Nomor: 10/W/6/11/22

¹⁶ Lihat Lampiran Transkrip Wawancara Nomor: 11/W/6/11/22

sedikit memiliki waktu untuk berkomunikasi dengan anak. Ada juga orang tua yang sudah berusaha mendekati anak tetapi anaknya sendiri tidak ingin berkomunikasi dengan orang tuanya seperti pernyataan ibu MT:

“Komunikasi saya dengan anak biasanya kalau ada perlu saja. Anak nggak pernah curhat tentang kesehariannya. Kadang juga anak sudah di ajak ngobrol, coba didekati malah kabur pergi ke kamar. Anak saya yang terahir ini agak susah diatur. Pernah ketahuan merokok padahal masih SMA. Pernah juga kebut-kebutan dijalan sama teman-temannya. Waktu pertama kali ketahuan ngerokok anaknya saya marahin, saya pukul. Masih kecil kok sudah merokok. Saya kasih uang jajan pas-pasan biar anaknya nggak bisa beli rokok. Sudah berkali-kali juga saya bilangin kalau naik motor itu hati-hati nggak usah kebut-kebutan dijalan. Nanti kalau kecelakaan ya repot. Saya nasehatin tapi anaknya tetep bandel, tapi kalau sama ayahnya nurut.”¹⁷

Tetapi orang tua tidak langsung lepas tangan meskipun mereka tidak begitu dekat dengan anak. Mereka memiliki cara sendiri untuk memantau kegiatan atau perilaku anak. Orang tua dalam menghadapi remaja yang melakukan tindakan-tindakan kenakalan yaitu dengan cara memberikan nasihat tentang bahayanya tindakan yang dilakukan tersebut. Orang tua juga dapat mencegahnya dengan memotong atau mengurangi uang saku anak, agar tidak disalahgunakan untuk membeli sesuatu yang tidak perlu.

Pentingnya tetap memperhatikan anak ditengah kesibukan orangtua dalam bekerja agar anak tetap terkontrol perilaku serta tindakannya. Bukan hanya peran ibu yang dibutuhkan dalam

¹⁷ Lihat Lampiran Transkrip Wawancara Nomor: 12/W/6/11/22

menghadapi kenakalan sang remaja, tetapi ayah juga berperan dalam menasehati serta bertindak tegas kepada anak.



BAB IV

ANALISIS BENTUK KENAKALAN REMAJA DAN KOMUNIKASI ORANG TUA

A. Analisis Bentuk-Bentuk Kenakalan Remaja di Desa Prambon Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun

Kenakalan remaja merupakan suatu fenomena yang normal terjadi dikarenakan adanya perubahan-perubahan pada diri remaja mulai dari aspek fisik, psikis dan sosial. Hal tersebut menjadikan mereka cenderung abai terhadap norma atau peraturan yang ada. Dalam fase remaja peran orang tua sangat di butuhkan untuk mencegah kenakalan itu terjadi serta membuat agar tetap dalam batas yang dapat ditoleransi.¹

Pengaruh sosial dan kultural memainkan peran yang besar terhadap pembentukan tingkah laku kriminal anak remaja.² Analisis bentuk-bentuk kenakalan remaja yang terjadi di lingkungan Desa Prambon masuk pada kategori jenis yang paling banyak yaitu:

1. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain contohnya seperti perseteruan dengan teman yang berujung pada terjadinya sebuah perkelahian.

Sikap remaja dengan egoisme yang tinggi sering memicu sebuah konflik antara teman dan lingkungan. Pentingnya kontrol diri dan emosi pada remaja dapat mengurangi potensi perkelahian

¹ Adristinindya Citra Nur Utami dan Santoso Tri Raharjo, 'Pola Asuh Orang Tua dan Kenakalan Remaja', *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4.1 (2021), 1–15, 6.

² Lilis Karlina, 'Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja', *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1.1 (2020), 153.

remaja.³ Kenakalan yang terjadi di Desa Prambon pada poin perkelahian antar remaja, dimana remaja berkelahi dengan teman sebayanya karena kesalahpahaman ataupun masalah sepele.⁴ Dampak yang ditimbulkan dari perkelahian berupa cedera fisik dan keselamatan pada individu remaja tersebut. Hal ini bisa disebabkan karena pengaruh lingkungan yang paling besar dan juga kurangnya wawasan dampak dari apa yang mereka lakukan.

Oleh karena itu, perlunya wawasan kepada setiap remaja salah satunya peran pentingnya komunikasi orang tua untuk memberi arahan kepada anaknya akan mana hal-hal yang tidak boleh dilakukan dan yang boleh dilakukan, mana hal-hal yang melanggar norma dan mana yang wajar.

2. Kenakalan sosial yang mempengaruhi diri remaja sendiri. Contohnya seperti merokok dan kebut-kebutan di jalan. Sekarang ini sangat rentan remaja untuk mengikuti tren orang dewasa, salah satunya merokok. Dimana merokok sebenarnya kurang baik bagi orang dewasa apalagi kalangan remaja.

Kalangan remaja di Desa Prambon memulai merokok karena ikut teman yang lebih dewasa atau sekedar coba-coba namun seiring berjalannya waktu akhirnya menjadi sebuah kecanduan yang mana banyak dari mereka merasa dengan merokok dapat menghilangkan

³ Adristinindya Citra Nur Utami dan Santoso Tri Raharjo, 'Pola Asuh Orang Tua dan Kenakalan Remaja', *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4.1 (2021), 1–15, 8.

⁴ Lihat Lampiran Transkrip Wawancara Nomor: 05/W/22/10/2022

stress, dengan merokok menghilangkan kepenatan memikirkan pelajaran, dengan merokok bisa membuat mereka merasa lega saat menghadapi masalah.⁵ Tanpa mereka sadari bahaya dari merokok itu sendiri apalagi di usia mereka. Hal ini terkadang yang perlu menjadi perhatian orang tua khususnya karena usia mereka mudah untuk terpengaruh gaya pertemanan sehingga belum memiliki pondasi yang kuat untuk menjalankan roda kehidupan yang sesuai norma. Komunikasi orang tua dan pengawasan orang tua disini diperlukan guna memberi mereka kesadaran akan dampak bahaya merokok.

Aksi kenakalan berikutnya yaitu kebut-kebutan di jalan yang mana seusia mereka masih pemula dalam mengendarai sepeda motor, tetapi mereka sudah menjadikannya sebagai ajang bersenang-senang dengan sesama teman.⁶ Tanpa mereka tahu apa yang mereka lakukan dapat berdampak pada diri mereka dan lingkungan sekitar.

Perlunya komunikasi orang tua terhadap anaknya untuk mengarahkan supaya tidak sampai melakukan aksi kebut-kebutan di jalan apa lagi dijadikan ajang perlombaan karena masa-masa mereka masih sangat energik dan semangatnya akan hal baru. Maka dari itu orang tua bisa mengarahkan pada kegiatan yang bersifat positif dan membangun jiwa anak untuk semangat belajar.

3. Kenakalan yang melawan status. Contohnya seperti mengingkari status orangtua sebagai anak dengan pulang larut malam.

⁵ Lihat Lampiran Transkrip Wawancara Nomor: 08/W/23/10/2022

⁶ Lihat Lampiran Transkrip Wawancara Nomor: 07/W/23/10/2022

Bermain tanpa tahu batasan, disini yang mereka lakukan hanya untuk menyenangkan diri sebatas wajar bagi seorang remaja untuk bermain bersama temannya. Namun dalam kasus ini, mereka hingga lupa waktu untuk pulang. Disini dapat dilihat bahwa pengaruh lingkungan sangat mempengaruhi pola pikir mereka yang menyebabkan mereka lebih memilih bermain bersama temannya daripada meluangkan waktu bersama kedua orang tuanya. Hal ini bisa terjadi karena kurangnya pengawasan orang tua terhadap anak yang membebaskan mereka untuk melakukan apa saja yang dilakukan.⁷ Perlunya komunikasi yang dibangun antar orang tua dan anak untuk mengarahkan mereka supaya dapat bertanggung jawab terhadap diri mereka sendiri.

B. Analisis Komunikasi yang Dilakukan Orang Tua Dalam Mencegah Kenakalan Remaja di Desa Prambon Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun

Komunikasi keluarga adalah komunikasi yang berlangsung dalam sebuah keluarga, yakni cara seorang anggota keluarga untuk berhubungan dengan anggota keluarga lainnya, sebagai tempat untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai yang diperlukan sebagai pegangan hidup. Keluarga dapat disebut sebagai tempat pertama komunikasi diajarkan, dan di dalam keluarganya kita pertama kali belajar bagaimana

⁷ Lihat Lampiran Transkrip Wawancara Nomor: 09/W/6/11/2022

membentuk, membina, dan mengakhiri sebuah hubungan, berekspresi, berdebat, dan menunjukkan kasih sayang.⁸

Konteks Komunikasi yang terjadi di antara orang tua dan anak yaitu komunikasi *interpersonal communication*, yaitu komunikasi antar pribadi yang terjadi antarorang tua dan anak seperti percakapan antar muka ketika menyampaikan pesan dan menerima pesan terkait permasalahan yang sedang dihadapi sang anak.⁹ Komunikasi interpersonal sangatlah penting dan selalu digunakan setiap orang untuk berinteraksi saat melakukan aktifitas sehari-hari. Tidak dapat dipungkiri lagi komunikasi interpersonal sudah menyatu dalam kehidupan setiap orang. Komunikasi interpersonal mempunyai dua fungsi, pertama yaitu fungsi sosial, yakni untuk tujuan kesenangan, untuk menunjukkan ikatan dengan orang lain, membangun dan memelihara hubungan dan yang kedua untuk pengambilan keputusan, yakni memutuskan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu pada saat tertentu.¹⁰

Dalam penelitian ini menganalisis komunikasi yang dilakukan orang tua dalam mencegah kenakalan remaja di Desa Prambon, Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun. Ada 3 jenis pola komunikasi yang di terapkan orang tua terhadap anak diantaranya pola komunikasi

⁸ Siti Rahmah, 'Pola Komunikasi Keluarga dalam Pembentukan Kepribadian Anak', *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17.33 (2019), 15.

⁹ Desy Indriani, 'Komunikasi Interpersonal Antara Orangtua Dengan Anak Remajanya dalam Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja (Study di Kelurahan Adi Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Lampung Tengah)' (UIN Raden Intan Lampung, 2019), 15.

¹⁰ Wa Rini, 'Komunikasi Interpersonal Orang Tua dengan Kenakalan Remaja', *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8.3 (2020), 515.

permissive (membebaskan), pola komunikasi otoriter, dan pola komunikasi demokrasi.¹¹

Pola Komunikasi yang terjadi dalam Penelitian ini beberapa kasus menerapkan pola asuh Otoriter dimana setiap ada permasalahan mengenai anak maka mereka sewajarnya akan memberikan nasihat dan larangan kepada sang anak, ketika anak berbuat salah maka akan dikenakan sanksi yang akan membuat mereka jera.¹² Dalam kasus ini penerapan komunikasi otoriter cukup efektif karena dapat mencegah perkembangan kenakalan pada diri anak. Pada kasus-kasus seperti merokok, kebut-kebutan, pulang malam maupun jenis kenakalan lainnya yang mana banyak pengaruhnya dari lingkungan. Orang tua perlu memberi hukuman atas tindakan pelanggaran yang dilakukan sang anak, tetapi tidak dipungkiri pola komunikasi otoriter yang diterapkan disini tidak seratus persen mereka terapkan karena mereka juga melakukan komunikasi dengan sang anak, tidak hanya sekedar melarang atau mendikte sang anak.

Pola komunikasi lain yang diterapkan dalam penelitian ini merujuk pada pola komunikasi demokrasi, dimana orang tua melakukan komunikasi terbuka terhadap anak. Mereka mencoba menghargai kemampuan anak secara langsung, dalam kasus ini adanya komunikasi

¹¹ Qurrotu Ayun, 'Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan dalam Membentuk Kepribadian Anak', *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5.1 (2017), 102–22.

¹² Lihat Lampiran Transkrip Wawancara Nomor: 10/W/6/11/2022

antar orang tua dan anak yaitu nasehat-nasehat atau pesan-pesan yang disampaikan orang tua terhadap anak sebelum berangkat sekolah atau pesan-pesan tentang bagaimana konsekuensi seorang anak jika melakukan suatu perbuatan yang akan merugikan sang anak seperti, konsekuensi dari kebut-kebutan di jalan, merokok dan pulang malam, mereka sampaikan kepada anak.¹³ Komunikasi pola ini cukup efektif untuk diterapkan dalam menangani kasus-kasus kenakalan remaja, karena adanya komunikasi antara anak dan orang tua.

Berdasarkan hasil wawancara kepada para orang tua seperti yang tertera pada bab III, para orang tua berkomunikasi dengan anak secara langsung serta memberi nasihat tentang dampak baik dan buruk atas setiap tindakan yang dilakukan kepada anak. Sehingga Penerapan Komunikasi terhadap anak menjadi peran penting dimana keterlibatan orang tua terhadap perilaku sang anak, karena betapa besarnya pengaruh lingkungan terhadap perilaku anak disini menjadi peran penting dan tanggung jawab orang tua untuk membimbing dan mengarahkan sang anak untuk tidak terseret arus luar atau lingkungan yang bersifat negatif dan dapat merugikan sang anak.

¹³ Lihat Lampiran Transkrip Wawancara Nomor: 09/W/6/11/2022

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian melalui proses wawancara, observasi dan studi kepustakaan sebelumnya mengenai Peranan Komunikasi Orangtua dalam Mencegah Kenakalan Remaja di Desa Prambon Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk kenakalan remaja yang terjadi di Desa Prambon, Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun terdapat empat kasus: a) merokok. Banyak remaja sekolah yang merokok diam-diam padahal sudah dilarang oleh orang tua. Penyebab remaja merokok awalnya hanya coba-coba ketika melihat yang lebih dewasa merokok. Ada juga yang beralasan untuk menghilangkan stress. b) pulang larut malam. Banyak remaja yang bermain atau *nongkrong* dengan teman sampai larut malam. Sehingga ada beberapa tetangga yang memiliki pandangan negatif terhadap remaja tersebut. Faktor lingkup pertemanan mempengaruhi perilaku remaja yang sering pulang larut malam. c) Kebut-kebutan di jalan atau balapan motor. Ada beberapa remaja yang menjadikan kebut-kebutan di jalan sebagai kesenangan. Padahal hal tersebut dapat membahayakan diri mereka sendiri dan dapat berdampak fatal. d) Berkelahi dengan teman sebaya. Ada beberapa kasus remaja yang berkelahi dengan temannya karena

masalah sepele. Hal tersebut dikarenakan remaja memiliki sikap egoisme yang tinggi sehingga dapat memicu sebuah konflik dan akhirnya terjadilah perkelahian.

2. Peranan komunikasi orang tua sangat berpengaruh dalam mencegah kenakalan remaja. Orang tua dan anak berkomunikasi secara interpersonal dengan pola komunikasi demokrasi, dimana orang tua melakukan komunikasi terbuka terhadap anak. Komunikasi pola ini cukup efektif karena orang tua dan anak bisa lebih dekat secara emosional, sehingga anak tidak canggung terhadap orang tuanya. Kemudian pola komunikasi otoriter karena orang tua merasa perlu memberi hukuman atas tindakan pelanggaran yang dilakukan sang anak, tetapi tidak dipungkiri pola komunikasi otoriter yang diterapkan disini tidak seratus persen mereka terapkan karena mereka juga melakukan komunikasi dengan sang anak, tidak hanya sekedar melarang atau mendikte sang anak.

B. Saran

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari bahwa penelitian yang dilakukan masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti berharap kepada calon peneliti selanjutnya untuk menyempurnakan hasil penelitian ini yang tentunya merujuk pada hasil penelitian sebelumnya dengan harapan agar penelitian selanjutnya menghasilkan sesuatu yang lebih baik dan maksimal.

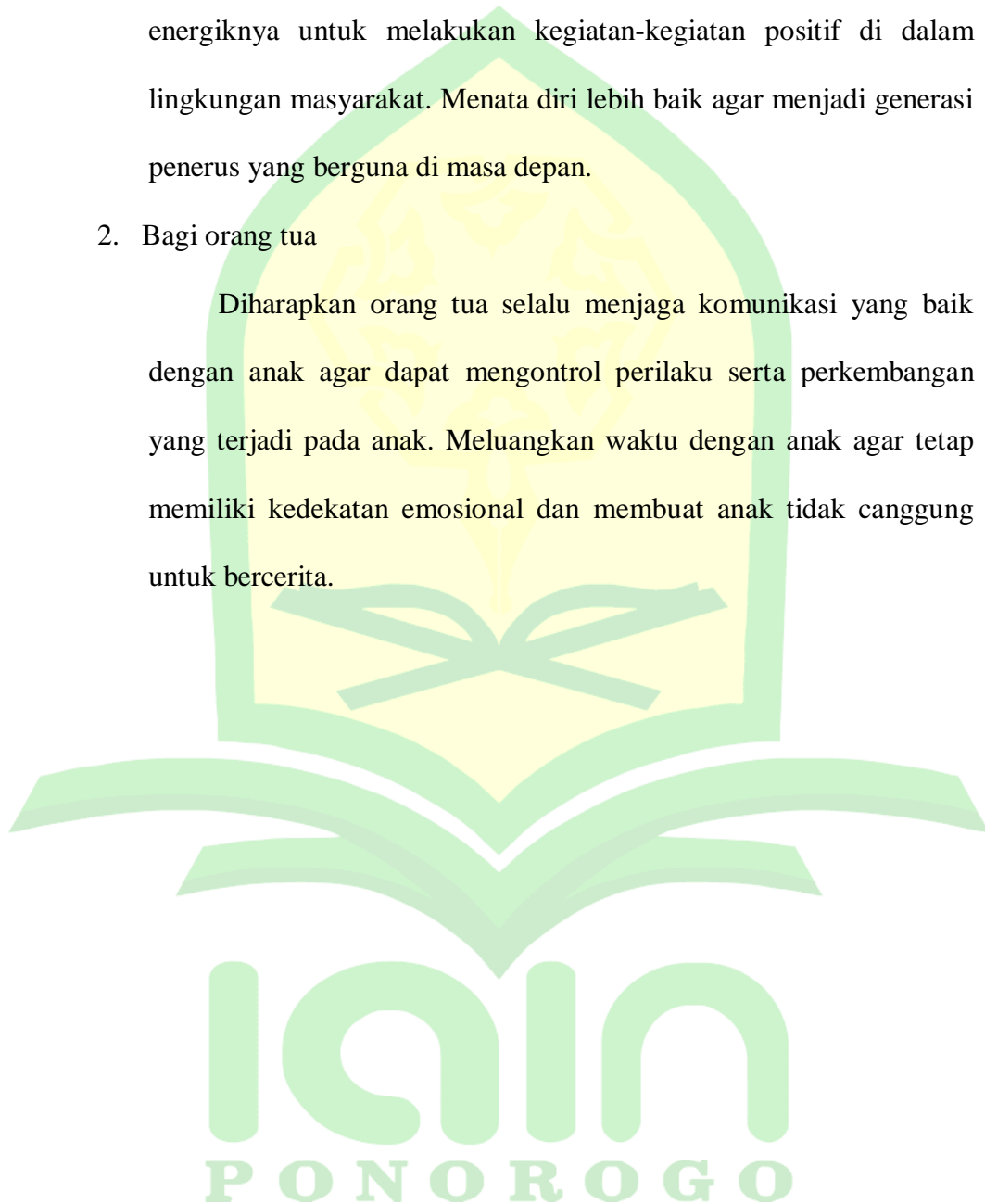
Adapun saran-saran dari peneliti adalah:

1. Bagi remaja

Sebaiknya remaja menggunakan sifat keingintahuan dan sikap energiknya untuk melakukan kegiatan-kegiatan positif di dalam lingkungan masyarakat. Menata diri lebih baik agar menjadi generasi penerus yang berguna di masa depan.

2. Bagi orang tua

Diharapkan orang tua selalu menjaga komunikasi yang baik dengan anak agar dapat mengontrol perilaku serta perkembangan yang terjadi pada anak. Meluangkan waktu dengan anak agar tetap memiliki kedekatan emosional dan membuat anak tidak canggung untuk bercerita.



DAFTAR PUSTAKA

- Ais, Rohadatul. *Komunikasi Efektif di Masa Pandemi Covid-19: Pencegahan Penyebaran Covid-19 Di Era 4.0 (KKN-DR)*. Tangerang: Makmood Publishing, 2020.
- Alamsyah, Muh. 'Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Desa Tandung'. *Institut agama islam Negeri (IAIN Palopo)*, 2020.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Ayun, Qurrotu. 'Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan dalam Membentuk Kepribadian Anak', *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5.1 (2017).
- Bonaraja Purba, Sherly Gaspersz, Muhammad Bisyr., *Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- .Danial, Andi Safar. 'Peran dan Tanggung Jawab Orang Tua Tentang Pendidikan Anak dalam Perspektif Hadis'. *Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, 2018.
- EB Surbakti. *Kenakalan Orang Tua Penyebab Kenakalan Remaja*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013.
- Fitri, Rahmi Pramulia, Oktaviani Yoneta., 'Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Kenakalan Remaja Pada Siswa-Siswi MAN 2 Model Kota Pekanbaru', *Jurnal Kesehatan Ibnu Sina*, 3.2 (2019).
- Guntara, Zeniyus Tri, 'Komunikasi Dakwah Orang Tua Terhadap Remaja dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Studi Kasus di Desa Banjar Negeri Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus)' (UIN Raden Intan Lampung, 2019).

- Hasibuan, Siti Artima, 'Komunikasi Orang Tua dalam Mencegah Kenakalan Remaja Di Desa Aek Raru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara' (IAIN Padangsidimpuan, 2020).
- Hendrayady, A. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2021.
- Indriani, Desy. 'Komunikasi Interpersonal Antara Orangtua dengan Anak Remajanya dalam Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja (Study di Kelurahan Adi Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Lampung Tengah)' (UIN Raden Intan Lampung, 2019).
- Karlina, Lilis. 'Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja', *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1.1 (2020).
- Lestari, I P, S Amin, I S Wekke,. *Model Pencegahan Kenakalan Remaja dengan Pendidikan Agama Islam* (Indramayu: Penerbit Adab, 2021).
- Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2015.
- Mariam Sondakh, Elfie Mingkid, Debby D.V. Kawengian. 'Peranan Komunikasi Keluarga dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Kabupaten Minahasa', *Jurnal Acta Diurna*, 3.4 (2019), 2.
- Mukarom, Zaenal. 'Teori-Teori Komunikasi', *Bandung: Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2020.
- Putri, Sarah Rizqi. 'Peran Komunikasi Antar Pribadi Orang Tua dengan Anak dalam Mencegah Kenakalan di Kelurahan Kenangan Kabupaten Deli Serdang' (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2019).
- Rahmah, Siti. 'Pola Komunikasi Keluarga dalam Pembentukan Kepribadian Anak', *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17.33 (2019).
- Reza Nurul Ichsan, S.E.M.M., *Buku Komunikasi Bisnis*. Medan: CV. Sentosa Deli

Mandiri, 2019.

Rimporok, Patrix Brando. 'Intensitas Komunikasi dalam Keluarga Untuk Meminimalisir Kenakalan Remaja di Desa Maumbi Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara', *Journal 'Acta Diurna'*, IV.1 (2015).

Rini, Wa. 'Komunikasi Interpersonal Orang Tua dengan Kenakalan Remaja', *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8.3 (2020).

Rogi, Brian Abraham. 'Peranan Komunikasi Keluarga dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Kelurahan Tataaran 1 Kecamatan Tondano Selatan', *Jurnal Acta Diurna*, 4.4 (2015).

Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*, Deepublish (Yogyakarta: Deepublish, 2018).

Ruli, Efrianus. 'Tugas dan Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak', *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1.1 (2020).

Sambuaga, Dewi Pingkan. 'Peranan Komunikasi Keluarga dalam Mencegah Perkelahian Antar Warga (Studi Kasus di Kelurahan Mahakeret Barat)', *Acta Diurna Komunikasi*, 3.4 (2014).

Shilphy A. Octavia, M P., *Profesionalisme Guru dalam Memahami Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: Deepublish, 2021.

Sri Wahyuni, *Psikologi Remaja: Penanggulangan Kenakalan Remaja* (Luwuk Banggai: Pustaka Star's Lub, 2021).

Thoyibah, Z, *Komunikasi dalam Keluarga: Pola dan Kaitannya dengan Kenakalan Remaja* (Pekalongan: Penerbit NEM, 2021).

Triwasono, Yoga. "Artikel Tanggung Jawab"
<http://yoga1208.blogspot.com/2012/06/artikel-tanggung-jawab.html>.
 diakses 16 Desember 2021.

Utami, Adristinindya Citra Nur, Santoso Tri Raharjo., 'Pola Asuh Orang Tua dan

Kenakalan Remaja', *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4.1 (2021).

Wijaya, H. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan* (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020).

Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Grasindo, 2004.

Yetty Oktarina. *Komunikasi dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.

KBBI Online. <https://kbbi.web.id/tanggungjawab.html> diakses 15 Desember 2021.

